

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP)  
DENGAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL* (RGEC) ANTARA BANK  
SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**Oleh:**

**LUTVIANA IMATUL MAHMUDAH**

**(1605036035)**

**S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

**Dr. H. Muhlis, M.Si**

NIP. 19610117 198803 1 002

**Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI**

NIP. 19821031 201503 1 003

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Lutviana Imatul Mahmudah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Lutviana Imatul Mahmudah

NIM : 1605036035

Judul : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital* (RGEC) Antara Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 September 2021

Pembimbing I,



**Dr. H. Muhlis, M.Si**

NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II,



**Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI**

NIP. 19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raya Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, 50185.

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Lutviana Imatul Mahmudah  
NIM : 1605036035  
Judul : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEC) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal: 27 Desember 2021. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun Akademik 2021/2022.

Semarang, 29 Desember 2021

**Ketua Sidang**

Fita Nurotul Faizah, M.E  
NIP. 19940503 201903 2 026

**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Muhlis, M.Si  
NIP. 19610117 198803 1 002

**Penguji I**

Mashilal, M.Si  
NIP. 19840516 201903 1 005



**Penguji II**

Ana Zahrotun Nihayah, M.A  
NIP. 19890708 201903 2 018

**Pembimbing I**

Dr. H. Muhlis, M.Si  
NIP. 19610117 198803 1 002

**Pembimbing II**

Singgih Muheramtahadi, S.Sos.I, MEI  
NIP. 19821031 201503 1 003

## MOTTO

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٣﴾

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ

شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٤﴾

*“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkansangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki Nya). Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At-Thalaq: 2-3)*

## PERSEMBAHAN

*For My Beloved Mother Sri Wahyuning and My Beloved Father Moh Mahfudi there are  
no words that can express my thanks for you.*

*If words could be hugs I would send you pages.*

*For My Sister Luluk Marjani, there is no friend like you in calm or stormy weather.*

*I love them so much. That's what counts.*

*And*

*For everyone who make my day brighter and easier.*

*I almost lost my way but you came and shout that's not today.*

*You had come and said if I can't run, I should try to walk, if I can't walk then I should do  
something to reach my dream even my dream even until I need to crawl.*

*But in another way you'll always said, I don't have to run about anything.*

*It's okay to stop and rest.*

*We don't need to compare ourselves with another.*

*Let them be them and let us be us.*

*Thank you for build me a magic in my mind.*

*Thank you for making me believe I can be the best version of me when I believe to myself.*

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang,

Deklarator,



Lutviana Imatul Mahmudah

1605036035

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Dibawah ini merupakan daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

### 3. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh: رَبَّنَا : *rabbānā*

### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ال ditulis dengan al (-). Contohnya: الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

### 5. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

## ABSTRACT

*This study aims to examine and prove empirically the differences of financial performance between Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia during 2015-2019 period. The research approach used is quantitative. The type of data in this research is secondary data obtained from annual reports that are officially published by each bank. Measurement of financial performance is carried out using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) and Sharia Conformity and Profitability (SCnP) methods. The analytical technique used to compare the financial performance of Bank Syariah Mandiri with Bank Muamalat Indonesia is the Independent Sample T-test and Mann Whitney. The results of the measurement of financial performance in terms of the RGEC method in the 2015-2019 period shows that in the NPF and FDR ratio there is no difference between the performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia. While in the ratio of GCG, ROA, and CAR there are differences. The measurement of financial performance in terms of the SCnP method shows that in the IIR and IsIR ratio there is no difference between the performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia. However, the ratio of PSR, ROA, ROE and NPM shows that there is a difference.*

*Keywords: Financial Performance, RGEC Method, and Sharia Conformity and Profitability*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan secara empiris tentang perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015-2019. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance and Capital* (RGEC) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah *Independent sample t-test* dan uji *Mann Whitney*. Hasil pengukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari metode RGEC pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa pada rasio NPF dan FDR tidak terdapat adanya perbedaan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada rasio GCG, ROA dan CAR terdapat adanya perbedaan. Pada pengukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari metode SCnP menunjukkan bahwa pada rasio IIR dan IsIR tidak terdapat adanya perbedaan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi pada rasio PSR, ROA, ROE dan NPM menunjukkan terdapat adanya perbedaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Metode RGEC, dan *Sharia Conformity and Profitability*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah mengangkat harkat dan derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam. Shalawat dan Salam semoga terlimpah atas Nabi Muhammad, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019*”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai penghormatan dan kebanggaan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, S.Ag., M.Si., selaku sekertaris program studi S1 Perbankan Syariah uin Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Dra. Nur Huda M.Ag., selaku dosen wali studi yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Muchlis, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtahadi, S.Sos.I.,MEI selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen beserta Pegawai dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak DR. K. H. Fadhlolan Musyaffa' Mu'thi, Lc., MA selaku Kyai saya, Orang Tua saya, Guru Saya, Motivator saya, yang senantiasa menjadi pemantik semangat saya selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta, adikku tersayang beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, memberi dukungan serta perjuangan yang sangat luar biasa selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, terutama angkatan babat alas, angkatan pertama yang telah bersama-sama berjuang dan selalu memberi dukungan, semangat dan doa selama menempuh pendidikan.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2016, terutama keluarga besar S1 Perbankan Syariah A yang telah bersama-sama menempuh pendidikan.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kemanfaatan atas kebaikan bagi mereka semua dengan rahmat terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Semarang,

Penyusun,



Lutviana Imatul Mahmudah

NIM. 1605036035

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN .....	vii
ABSTRACT.....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teoritis.....	8
2.1.1 Kinerja Keuangan .....	8
2.1.2 Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	12
2.1.4 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC.....	13
2.1.5 Sharia Conformity and Profitability (SCnP).....	22
2.2 Kerangka Berpikir.....	28
2.3 Penelitian Terdahulu .....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	32

3.2 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34
3.4.1 Pengukuran berdasarkan RGEC .....	34
3.4.2 Pengukuran berdasarkan SCnP .....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3 Analisis Uji <i>Independent Sample T-Test</i> .....	40
3.5.4 Analisis Uji <i>Mann Whitney</i> .....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Hasil Analisis Data Metode RGEC dan SCnP .....	44
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	44
4.1.2 Uji Kelayakan Data.....	53
4.2 Hasil Analisis Komparatif dengan Metode RGEC .....	57
4.2.1 Analisis Uji Independent Sample T-Test.....	57
4.2.2 Analisis Uji Mann Whitney .....	61
4.3 Hasil Analisis Komparatif dengan Metode SCnP .....	62
4.3.1 Analisis Uji Independent Sample T-Test.....	62
4.3.2 Analisis Uji Mann Whitney .....	66
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
4.4.1 Kinerja Bank berdasarkan Metode RGEC.....	67
4.4.2 Perbandingan Kinerja Bank berdasarkan Metode SCnP .....	70
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Aset dan DPK Tahun 2019 (dalam Triliun Rupiah).....	4
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Rasio NPF .....	35
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rasio FDR .....	36
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio GCG.....	36
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	36
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	37
Tabel 3.6 Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kinerja BSM Berdasarkan Metode RGEC Periode 2015-2019 .....	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kinerja BMI Berdasarkan Metode RGEC Perode 2015-2019 .....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kinerja Syariah BSM Periode 2015-2019 .....	49
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Kinerja Syariah BMI Periode 2015-2019 .....	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan Metode RGEC Periode 2015-2019 .....	54
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan Metode SCnP Periode 2015-2019 .....	55
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan Metode RGEC Periode 2015-2019 .....	56
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan Metode SCnP Periode 2015-2019 .....	57
Tabel 4.9 Uji Independent Sample T-Test NPF.....	58
Tabel 4.10 Uji Independent Sample T-Test FDR .....	59
Tabel 4.11 Uji Independent Sample T-Test ROA.....	59
Tabel 4.12 Uji Independent Sample T-Test CAR.....	60
Tabel 4.13 Uji Mann Whitney GCG .....	62
Tabel 4.14 Uji Independent Sample T-Test PSR.....	63
Tabel 4.15 Uji Independent Sample T-Test ROA.....	63
Tabel 4.16 Uji Independent Sample T-Test ROE.....	64
Tabel 4.17 Uji Independent Sample T-Test NPM .....	65
Tabel 4.18 Uji Mann Whitney IIR .....	66
Tabel 4.19 Uji Mann Whitney IsIR.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model SCnP .....	28
-----------------------------	----

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Berdasarkan *Global Religious Future*, populasi muslim di Indonesia mencapai 209,12 juta jiwa atau setara dengan 87,2% dari total penduduk di Indonesia.<sup>1</sup> Potensi ini tentunya dapat menjadi daya dorong pertumbuhan dan perkembangan kinerja industri syariah termasuk perbankan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat sektor jasa keuangan stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif. Tercermin dari meningkatnya pangsa pasar bank syariah Indonesia terhadap industri perbankan yang telah menembus angka 6.01 persen atau mencapai Rp 513 triliun per Oktober 2019. Pencapaian ini, tidak lain dikarenakan terjadi kenaikan pada perkembangan aset perbankan syariah yaitu BUS dan UUS sebesar 10,15 persen secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 499,98 triliun. Selain itu, realisasi kenaikan aset bank syariah juga didorong dari pertumbuhan pembiayaan sebesar 10,52% yoy menjadi Rp 345,38 triliun serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang naik menjadi Rp 402,36 triliun.<sup>2</sup>

Semakin berkembang bank syariah di Indonesia, mengakibatkan persaingan antar bank menjadi semakin kompetitif. Kondisi semacam ini, membuat bank syariah perlu berusaha lebih keras dalam rangka meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan sesama bank syariah juga bank konvensional. Kinerja suatu bank akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder* (seperti pemilik, karyawan, pemegang saham, investor, pemerintah, dan

---

<sup>1</sup>Global Religious Future, "Religion Affiliation" [http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/religious\\_demography#/?affiliations\\_religion\\_id=0&affiliations\\_year=2010](http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/religious_demography#/?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2010), diakses 19 Juli 2020 pukul 01.15

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2019*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2019/SPS%20Oktober%202019.pdf>, diakses 15 Maret 2020 pukul 01.39

masyarakat). Dengan demikian, demi menjaga kepercayaan dari *stakeholder* bank dituntut untuk terus menjaga kestabilan akan kerjanya.<sup>3</sup>

Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabahnya yaitu dengan meningkatkan dan mempertahankan kerjanya secara optimal dan tergolong dalam kategori bank yang sehat.<sup>4</sup> Analisis tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan metode CAMELS. Akan tetapi, setelah peraturan mengenai CAMELS diberlakukan selama tujuh tahun, melalui PBI Nomor.13/1/PBI/2011 Bank Indonesia menerapkan sebuah kebijakan baru perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu dengan menjadikan RGEC sebagai pengganti CAMELS. Kebijakan baru tersebut efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2012.<sup>5</sup> Ditahun 2014 penyempurnaan terhadap Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tersebut dilakukan, ditandai dengan diedarkannya SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS yang mana masih mengenakan pendekatan yang serupa. Adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil resiko, pelaksanaan pengawasan secara konsolidasi serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional yang mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank menjadi latarbelakang dikeluarkannya peraturan BI tersebut.<sup>6</sup>

Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode RGEC cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, perbankan syariah yang berbeda dari perbankan konvensional baik dalam teori maupun praktik, membutuhkan suatu alat analisis untuk mengetahui kinerja perbankan syariah terutama untuk memperhitungkan kinerja dari sudut pandang nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam operasional perbankan syariah sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Siti Ena Aisyah Simbolon, “Analisis Komparatif Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital dan Islamicity Performance Index”, FEBI IAIN Padangsidimpuan, 2019, hlm. 02

<sup>4</sup> *Ibid...*, hlm.3

<sup>5</sup>Bella Puspita Sugari, dkk. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)*. FEB Universitas Jenderal Soedirman. Hlm.02

<sup>6</sup> *Ibid...*, hlm.03

<sup>7</sup> Siti Ena Aisyah S., “Analisis Komparatif...”, hlm. 4

Kendati demikian, telah terdapat beberapa penelitian tentang alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah. Begitupun dengan upaya segenap peneliti untuk menciptakan alat ukur (*framework*) yang sudah disesuaikan dengan konsepsi serta aplikasi perbankan syariah. Kuppusamy, Samudhram dan Shaleh (2010), memformulasikan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan. Kuppusamy beranggapan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah perlu menggunakan alat ukur yang menampakkan segi kesyariahan tanpa meninggalkan segi konvensionalnya (profitabilitas).<sup>8</sup> Penelitian tentang penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* antara lain diteliti oleh Lia Anggraini Prasetyowati dan Lukman Hakim Handoko (2016), Baiq Rahayu Widhiani (2018), Mokhammad Ikhsan Ramdhoni dan Firdaus Ahmad Fauzi (2020), dan Dewi Fitriani (2018).

Melakukan perbandingan kinerja bank syariah dibutuhkan sampel yang mampu mempresentasikan kinerja bank secara umum. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan 2 bank syariah terbesar di Indonesia dengan tingkatan keyakinan publik yang cukup tinggi. Sehingga kinerjanya dapat dijadikan salah satu tolok ukur perbankan syariah dalam penilaian masyarakat. Perihal tersebut dibuktikan dengan total dana pihak ketiga milik kedua bank termasuk dalam kategori paling besar dibandingkan dengan yang lainnya. Total aset kedua bank tersebut juga merupakan yang terbesar. Inilah yang membuat kedua bank syariah tersebut menjadi *market leader* bank syariah di Indonesia.

---

<sup>8</sup> Lia Anggraeni P. dan Luqman H. H, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, (Vol.4, No. 2, tahun 2016), hlm.112

**Tabel 1.1 Total Aset dan DPK Bank Umum Syariah tahun 2019**  
**(Dalam Triliun Rupiah)**

Bank Umum Syariah	Total Aset	Total DPK
Bank Syariah Mandiri	112.29	99.81
Bank Muamalat Indonesia	50.56	40.36
BRI Syariah	43.12	34.32
BNI Syariah	49.98	23.31
Bank Mega Syariah	8.01	6.58
BCA Syariah	8.63	6.2
Bank Panin Dubai Syariah	11.13	8.34
BTPN Syariah	15.4	9.4
BJB Syariah	7.72	5.79
Bank Syariah Bukopin	6.74	5.09
Bank Aceh Syariah	25.12	20.92
Bank Victoria Syariah	2.26	1.53

Sumber: Data diolah

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan 2 pionir bank syariah terbesar di Indonesia.<sup>9</sup> Permasalahan yang sangat berarti adalah bagaimana kualitas kinerja yang dimiliki oleh bank syariah. Meskipun total aset dan total DPK yang besar, kedua bank tersebut mempunyai pencapaian yang berbeda. Dalam sebuah tajuk berita harian, Bank Syariah Mandiri semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan mencatatkan kinerja yang semakin baik.<sup>10</sup> Dari laporan bulanan per Desember 2019, BSM mampu menyalurkan pembiayaan Rp 74,89 Triliun, tumbuh 10,95 % year on year (yoy). Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia, yang mana kinerjanya tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) yang sempat diatas 5% yaitu 5,41% per September 2019 atau lebih tinggi dari batas ketentuan

<sup>9</sup> Rico Elhando Badri, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index Tahun 2015-217", *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis* (Vol.5 No.1 tahun 2019), hlm.55

<sup>10</sup> <https://www.mandirisyariah.co.id/news/kinerja-bank-syariah-masih-bergairah-pada-tahun-2019-bagaimana-prospeknya-di-2020> diakses pada 23 Agustus 2020, 05.08

maksimal. Bank Muamalat Indonesia mencatatkan laba bersih miliknya hanya tersisa Rp 6,57 miliar per Agustus 2019. Laba bersih tersebut turun drastis 94,07% dibandingkan dengan satu tahun lalu yang tercatat Rp 110,99 miliar.<sup>11</sup> Perbedaan pencapaian dari masing-masing bank menunjukkan keahlian yang berbeda antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola sumber dayanya. Perihal ini, tentu saja dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, membuat suatu ketertarikan bagi penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL (RGEC) ANTARA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC)*?
2. Apakah terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC)*.

---

<sup>11</sup> Donald Bajarnahor, CNBC Indonesia, “Anjlok 94%, Laba Muamalat Tersisa Rp 6,57 M”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/2019100211240-29-105770/anjlok-94-laba-muamalat-tersisa-rp-657-m>, pada 19 Agustus 2020 pukul 19.48

2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah eksplorasi berupa informasi yang bisa dijadikan referensi berkenaan dengan alternatif penilaian kinerja perbankan syariah menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan RGEC.
  - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah kajian dan menyempurnakan penelitian yang diidentikkan dengan penilaian kinerja perbankan syariah dmenggunakan metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) dan RGEC.
  - c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memperbanyak pengetahuan bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan pengukuran kinerja bank syariah dengan pendekatan yang sudah disesuaikan dengan asas syariah yaitu *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) dan menggunakan metode RGEC.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini menyajikan data mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan, mempertahankan serta memperbaiki kinerjanya apabila terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para pembuat kebijakan, khususnya bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai sarana dalam mengevaluasi penetapan kebijakan bagi perbankan syariah dikemudian hari.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab ini mengandung deskripsi yang bersifat umum. Pokok bahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang dalam penelitian ini memuat tentang fenomena-fenomena terkait dengan penelitian. Sehingga, dengan fenomena tersebut peneliti dapat menentukan suatu rumusan masalah. Manfaat serta tujuan penelitian menjadi suatu hal yang berarti pada Pendahuluan dalam suatu penelitian. Sistematika pembahasan ini ditulis guna memberikan alur dalam penyusunan penelitian yang akan diteliti.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisikan landasan teori yang dipergunakan dalam memecahkan rumusan masalah yang diformulasikan pada bab satu. Pokok bahasan dalam bab ini meliputi: kerangka teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Bab ini memaparkan teori dalam penelitian dengan tujuan untuk mendukung rumusan masalah serta menjadi dasar dalam pengembangan analisis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan tentang metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian. Jangkauan dalam metode penelitian meliputi ruang lingkup penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional variabel penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan dari pengolahan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan menggunakan analisis data secara deskriptif. Analisis tersebut diinterpretasikan terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan teori.

### **BAB V Penutup**

Dalam penyusunan skripsi, bab ini merupakan bab terakhir. Kesimpulan serta saran dari hasil analisis data penelitian merupakan cakupan dalam bab ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teoritis

#### 2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai dan prestasi yang ditunjukkan. Menurut Irham Fahmi (2012), Kinerja keuangan didefinisikan sebagai suatu analisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menerapkan ketentuan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Untuk memperoleh kualitas kinerja yang baik, sangatlah diperlukan kerja keras, tanggungjawab dan kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak karena hal tersebut tidak bisa diperoleh dengan begitu saja. Penilaian kinerja adalah suatu proses untuk memberikan informasi sejauh mana suatu kegiatan dicapai dan bagaimana perbedaan atas pencapaian tersebut.

Kinerja keuangan bank didefinisikan sebagai alat ukur bagi kesuksesan operasional bank dalam mengatur dan mengalokasikan sumber dayanya sebagai upaya pencapaian target yang sudah ditentukan.<sup>12</sup> Kinerja bank yang semakin baik, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank yang bersangkutan. Akan tetapi kinerja bank yang kurang baik dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepadanya. Allah berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tidak dirugikan”.* (Al-Ahqaf [46]:19)

Dalam ayat ini mengandung maksud bahwa sesungguhnya Allah telah memastikan bahwa Dia akan membalas tiap-tiap perbuatan manusia berdasarkan segala sesuatu yang telah mereka perbuat. Artinya,

---

<sup>12</sup> Fadli Iqomul Haq, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index”, *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang* tahun 2015, hlm. 15

apabila seseorang bekerja secara efektif dan mempunyai kinerja yang baik bagi organisasi/perusahaannya maka pada saat itu ia akan memperoleh hasil yang luar biasa baiknya dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasi atau perusahaannya.

Bank mempunyai peran besar dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya sebagai modal usaha sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup> Sangatlah penting bagi suatu bank untuk melakukan penilaian kinerja keuangan, karena berdasarkan pada hasil penilaian kinerja tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja seterusnya.<sup>14</sup> Menurut Munawir (2010) pengukuran kinerja keuangan bank mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Untuk lebih mengerti tentang tingkat likuiditas, suatu kapasitas untuk menunaikan kewajiban keuangan segera setelah dibebankan.
- b. Untuk lebih mengerti tentang tingkat solvabilitas, yaitu suatu kapasitas untuk menunaikan kewajibannya jika bank tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk lebih mengerti tentang tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu suatu kapasitas untuk menciptakan keuntungan selama periode tertentu.
- d. Untuk lebih mengerti tentang tingkat aktivitas usaha, yaitu suatu kapasitas untuk mengimplementasikan serta mempertahankan bisnis yang stabil.

Dalam suatu sistem manajemen pengukuran kinerja merupakan bagian yang sangat mendasar, karena strategi yang telah ditentukan dan dilaksanakan oleh perusahaan dapat dikomunikasikan, diperiksa dan diukur tingkat keefektifitasnya berkat sistem pengukuran kinerja yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2011), kinerja bank

---

<sup>13</sup> Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia", *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Tahun 2017, hlm.70

<sup>14</sup> Ali Mutasowifin, *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*, (Bogor, Mahameru Publishing House, 2014), hlm.5

ialah gambaran pencapaian atas prestasi dalam kegiatan operasionalnya, baik itu yang berkaitan dengan aspek keuangan, penyaluran dana, pemasaran, teknologi ataupun sumber daya manusia. Berdasarkan deskripsi tersebut, kinerja bank syariah bukan hanya tentang pencapaian terkait operasionalnya saja, akan tetapi juga merupakan pencapaian bank syariah dalam berbagai hal termasuk menjaga aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri.<sup>15</sup>

Tingkat kinerja bank merupakan salah satu tolok ukur kinerja keuangan bank yang berarti, karena dari hasil penilaian dapat diketahui kinerja serta profesionalisme pemilik. Pihak-pihak yang sangat membutuhkan hasil penilaian kinerja bank antara lain:

- a. Pengelola bank, yakni dewan direksi dan dewan komisaris. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan, pengelola bank dapat mengetahui adanya kelemahan dan kekurangan yang sedang dialami oleh bank. Kemudian dengan adanya penilaian tersebut, dapat diperoleh suatu kebijakan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan pencapaian kinerja suatu bank.
- b. Pengguna jasa, suatu hasil penilaian akan kinerja bank dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemilik dana dalam menyimpan uangnya di bank dengan kinerja terbaik. Dengan tujuan, akan diberikan jaminan bahwa dana yang disimpan dalam jangka waktu tertentu akan aman.
- c. Bank Indonesia. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia berkepentingan untuk senantiasa mengawasi dan membina setiap bank yang berkinerja kurang baik. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengambil kebijakan terhadap bank yang bersangkutan.
- d. *Counterparty Bank*, tiap bank tentu memerlukan bank lain sebagai rekanan atau *counterparty* dalam melaksanakan hubungan korespondensi. Adanya hubungan korespondensi,

---

<sup>15</sup> Fadli Iqomul Haq, "Analisis...", hlm. 6

bank diharapkan kedepannya akan lebih mudah mencukupi kebutuhan likuiditasnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>16</sup>

### 2.1.2. Laporan Keuangan

Pada hakikatnya, laporan keuangan ialah akhir/hasil dari sebuah proses akuntansi yang dipergunakan sebagai alat guna mengkomunikasikan informasi keuangan ataupun aktivitas yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang bersangkutan.<sup>17</sup> Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan garis besar atau *progress report* secara berkala. Akibatnya, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan ekstensif.

Laporan keuangan perbankan menggambarkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh, termasuk kualitas serta kekurangan bank. Pihak manajemen dapat memperbaiki kekurangan dan juga menjaga kualitas yang mereka miliki dengan membaca laporan keuangan yang baik. Pada umumnya, laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan data yang berguna bagi kreditor dan investor dalam melakukan pembiayaan dan investasi.<sup>18</sup> Di dalam PSAK Nomor 01 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi perihal posisi keuangan suatu perusahaan yang berarti bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah<sup>19</sup>:

1. Pihak manajemen, dimana laporan keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan.
2. Pemilik, sebagai pemilik tentunya perlu mengetahui bagaimana keadaan perusahaan atau bank yang dikelolanya, sehingga dengan adanya suatu laporan keuangan kemajuan,

---

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Heri, "Analisis Kinerja Manajemen", (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), hlm.3

<sup>18</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2008, hlm. 253

<sup>19</sup> Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori : Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm.2

kemunduran ataupun stagnansi perusahaan dapat diketahui oleh pemilik.

3. Investor atau pemegang saham. Mengambil keputusan atas penanaman saham pada suatu perusahaan atau bank bukanlah suatu hal yang mudah, para pemegang saham tentunya akan melakukan berbagai pertimbangan sebelum mengambil keputusannya. Sehingga disini, laporan keuangan yang baik akan membantu para investor untuk menentukan apakah akan menanamkan sahamnya atau tidak.
4. Kreditor, dalam memutuskan apakah suatu perusahaan cukup memadai untuk diberikan pembiayaan atau tidak, biasanya kreditor melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan.
5. Pemerintah, berkepentingan memungut pajak berdasarkan pada laporan keuangan.
6. Karyawan, agar lebih memahaminya tentang tingkat akuntabilitas dan profitabilitas perusahaan dimana mereka bekerja.

### **2.1.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan bank diartikan sebagai kapabilitas bank dalam menjaga keyakinan atau kepercayaan masyarakat, menyelesaikan fungsi intermediasi, menunjang laju lalu lintas pembayaran serta bisa dimanfaatkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan khususnya kebijakan moneter.<sup>20</sup> Untuk menilai kinerja keuangan bank, pihak manajemen harus melaksanakan peninjauan terhadap kesehatan keuangan bank terlebih dahulu. Peraturan tentang tingkat kesehatan bank diatur berdasarkan PBI Nomor.13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Faktor penilaian Tingkat Kesehatan

---

<sup>20</sup> V.E.Korompis, dkk, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC", *Jurnal EMBA* (Volume.3 Nomor.4 Tahun 2015), hlm. 434

bank terdiri dari Profil resiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan.

#### **2.1.4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC**

##### *2.1.4.1. Risk Profile (Profil Resiko)*

Penilaian profil risiko ialah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang melekat pada kegiatan operasional bank. Selain untuk keperluan pelaporan pada Bank Indonesia, penilaian faktor profil risiko juga dibutuhkan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan bank dengan cara efektif. Terdapat 10 jenis risiko, diantaranya: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi.<sup>21</sup>

*Risk Profile* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*.

##### 1.) *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang penting untuk dicermati secara khusus karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti.<sup>22</sup> Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tentang sejauh mana kemampuan bank dalam menghadapi masalah pembiayaan, terutama untuk mengetahui proporsi pembiayaan yang diberikan bank.

Rasio NPF dapat juga diartikan sebagai pembiayaan bermasalah dimana kesepakatan pengembalian pembiayaan dan margin dalam perjanjian tidak dapat dipenuhi oleh mitra. NPF bukan hanya tentang risiko pembiayaan saja akan tetapi juga mencakup risiko investasi lantaran dalam produk pembiayaan bank syariah beberapa akad ada yang memakai

---

<sup>21</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016, hlm.20

<sup>22</sup> Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 Nomor 4 ISSN2252-6765, 2013. Hlm.405

sistem investasi seperti akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.<sup>23</sup>

Bank Syariah dituntut untuk senantiasa memperhatikan pembiayaan, supaya NPF tidak dalam posisi yang tinggi. Persoalan bagi kesehatan akan timbul jika rasio NPF mengalami peningkatan dalam jumlah yang banyak. Bank Indonesia menegaskan bahwa apabila nilai NPF tidak kurang dari sama dengan ( $\leq$ ) lima persen dari total pembiayaan maka masih dianggap wajar. Adapun rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya NPF menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja fungsi bank dan tentunya menjadi bagian yang sangat penting bagi kelangsungan usaha disektor perbankan. Berbagai permasalahan dapat ditimbulkan apabila besaran rasio NPF melonjak tinggi, seperti permasalahan likuiditas (ketidakmampuan pihak ketiga untuk membayar), permasalahan rentabilitas (pembiayaan tak ditagih), dan permasalahan solvabilitas (berkurangnya modal).<sup>24</sup>

Berikut ini merupakan faktor pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh nasabah karena kesulitan keuangan<sup>25</sup>:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri (manajerial). Faktor ini merupakan faktor paling utama dan paling dominan. Persoalan keuangan yang terkemuka karena faktor internal ini dapat diketahui melalui kelemahan kebijakan penjualan

---

<sup>23</sup> Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad, “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia”, *Al-Amwal* (Vol. 8, No.1 Tahun 2018), hlm. 286

<sup>24</sup> Solihatun, “Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 12 No. 1 Tahun 2014)

<sup>25</sup> Kartika Marella V dan Wahibur R, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016”, *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017, hlm.309

dan pembelian serta lemahnya pembiayaan dan pengawasan.

## 2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar kekuasaan manajemen perusahaan. Misalnya bencana alam, pertempuran, perubahan-perubahan teknologi dan lain sebagainya.

Tingkat kesehatan bank sangat ditentukan oleh besaran NPF sehingga harus segera bisa diatasi. Mayoritas masyarakat pada umumnya akan lebih percaya pada bank dengan tingkat NPF yang rendah. Setelah bank mengindikasikan adanya pembiayaan bermasalah, langkah yang harus segera diambil adalah memastikan seberapa besar permasalahan yang dihadapi oleh nasabah. Selain dipengaruhi oleh hal tersebut, cara bank mengatasi pembiayaan bermasalah dipengaruhi juga oleh besaran dana nasabah yang hendak digunakan untuk mengembalikan pembiayaan, jumlah pembiayaan yang dipinjam nasabah dari pihak lain, status dan nilai jaminan, serta perilaku nasabah terhadap pihak bank.<sup>26</sup>

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio *Non Performing Financing* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sabina (2014), hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Dimana untuk rasio NPF diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,387 (tanda minus diabaikan) dan nilai probabilitas (sig.) 0.01, sementara nilai  $t_{tabel}$  1.734 ( $4.387 > 1.734$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Merujuk pada landasan teori dan penelitian sebelumnya melahirkan sebuah hipotesis:

---

<sup>26</sup> *Ibid*

H<sub>a</sub> = Terdapat adanya perbedaan rasio NPF antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

## 2.) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah proporsi kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan bergantung pada kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>27</sup> Rasio ini juga dapat diartikan sebagai rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diberikan dalam bentuk pembiayaan. Suatu bank apabila tingkat penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan semakin besar akan tetapi tidak diimbangi dengan besarnya deposit atau simpanan masyarakat maka akan memicu risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut lebih besar pula.<sup>28</sup>

Nilai FDR mengungkapkan keefektifan bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Bank dianggap tidak efektif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana yang diperoleh dari nasabah apabila persentase nilai FDR yang dimiliki terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tingginya tingkat FDR memiliki arti bahwa sebagai intermediasi bank telah memaksimalkan fungsinya, dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibandingkan dengan penghimpunan dana, akan tetapi keadaan ini menyiratkan penurunan tingkat likuiditas bank serta meningkatkan risiko mengenai pembiayaan bermasalah. Sedangkan rendahnya tingkat FDR menunjukkan posisi likuiditas yang baik, namun dalam keadaan ini menyiratkan bahwa bank tidak dapat menyalurkan pembiayaana secara optimal yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Vol. 2 No. 1 tahun 2018), hlm. 9

<sup>28</sup> Kartika Marella V dan Wahibur R, "Analisis Faktor-Faktor...", hlm. 311.

<sup>29</sup> Solihatun, "Analisis Non...", hlm. 59

Pengendalian rasio FDR bagi dunia perbankan masih merupakan suatu masalah yang dilematis. Kemampuan bank dalam menyalurkan dananya secara keseluruhan memang akan menguntungkan, akan tetapi hal ini berkaitan dengan risiko jika pemilik dana menarik dananya sewaktu-waktu dan pengguna dana tidak mampu mengembalikan pinjamannya.

FDR secara rinci dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank.<sup>30</sup> Standar nilai FDR adalah antara 80% - 110% sebagaimana ketentuan Bank Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Perhitungan FDR memiliki tujuan penting untuk mengetahui dan menilai sejauh mana kondisi kesehatan bank dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* antara lain penelitian dari Penelitian yang dilakukan oleh Andi Dahlia (2012), dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada rasio FDR untuk *equal variances assumed* adalah -2,396 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 yang artinya nilai sig.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,038 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sabina (2014), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia pada rasio FDR. Hal ini dibuktikan dengan hasil

---

<sup>30</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh...", hlm.9

penelitian yang menyimpulkan nilai sig.  $t_{hitung}$  sebesar 3,035 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,007, sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,734 ( $3,035 > 1,734$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

## 2) *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) secara definitif merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.<sup>31</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 08/04/PBI/2006 *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip *transparency, akuntability, responsibility, independency, and fairness*.

Bank syariah tentunya harus memastikan bahwa pada setiap aspek bisnis dan seluruh jajarannya telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Dalam rangka mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) bank syariah, penerapan prinsip-prinsip GCG sangatlah diperlukan tentunya dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan dan masyarakat.<sup>32</sup> Dibawah ini merupakan pemaparan implementasi lima prinsip dasar GCG bank syariah:

### 1. Transparansi

Transparansi ialah suatu sifat keterbukaan didalam proses mengambil keputusan serta keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan dan material. Agar kegiatan bisnis bank syariah berjalan secara

---

<sup>31</sup> Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (Volume 8 Nomor 1 Tahun 2006), hlm. 2

<sup>32</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia*, (Jakarta : KNKG, 2011), hlm. 9

objektif, profesional dan melindungi kepentingan *stakeholder* prinsip ini sangatlah diperlukan.

## 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah jelasnya fungsi serta pelaksanaan pertanggungjawaban bank agar pengelolaannya berjalan efektif. Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, bank syariah harus mampu bertanggungjawab atas kinerjanya secara akuntabel dan transparan. Karena itu menjadi penting jika pengelolaan bank syariah dilakukan secara sehat, terukur, serta profesional dengan tetap memperhatikan kepentingan dari berbagai pihak seperti pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lain.

## 3. Responsibility

Responsibility ialah kesesuaian bank antara pengelolaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini diperlukan oleh bank syariah dengan maksud dapat menjamin kelangsungan usaha bank dalam jangka panjang.

## 4. Profesional

Profesional berarti mempunyai kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan bank syariah serta mampu bersikap rasional dan bebas dari pengaruh serta paksaan dari pihak manapun (*independent*). Dalam penerapan prinsip profesional, agar masing-masing anggota perusahaan beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun sangatlah penting bagi bank syariah untuk dikelola secara independent.

## 5. Kewajaran

Kewajaran yaitu kesetaraan dan keadilan dalam pemenuhan hak *stakeholders* berdasar pada perjanjian

dan perundangan yang berlaku. Kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya harus senantiasa diperhatikan oleh bank syariah sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan.<sup>33</sup>

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah, yang ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan jaringan pelayanan yang semakin bertambah, maka pengaplikasian GCG di industri perbankan syariah menjadi semakin berarti. Penerapannya harus sesuai dengan lima prinsip dasar tersebut diatas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon (2019) menyatakan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0.011. Oleh sebab itu, dalam penelitian itu disimpulkan bahwa  $0,011 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan GCG.

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio GCG pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

### 3) *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* (rentabilitas) ialah kapabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis bank dalam satu periode.<sup>34</sup> Tujuan penilaian rentabilitas ialah untuk mengevaluasi kapasitas rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan permodalan dan operasional bank. Penilaian terhadap faktor rentabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Akhmad Faozan, "Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah", *La Riba urnal Ekonomi Islam* (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2013), hlm..5-8

<sup>34</sup> Muhammad Khalil dan Raida Fuadi, "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014", *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, hlm. 23

<sup>35</sup> Frianto P, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) hlm 71

*Return On Assets* ialah rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas dengan menaksir kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi pada umumnya akan lebih berhati-hati ketika memberikan pembiayaan serta cenderung mempunyai manajemen dan prinsip kehati-hatian yang lebih baik sehingga lebih mampu mendeteksi pembiayaan yang beresiko.<sup>36</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio *Return On Asset* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon yang mengemukakan bahwa terdapat adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia pada rasio ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,711 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,027 ( $0,027 > 0,05$  atau nilai sig.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

#### 4) *Capital*

CAR adalah sebuah rasio untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang menghasilkan atau mengandung risiko.<sup>37</sup> Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank, semakin banyak pula sumber daya finansial yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan

<sup>36</sup> Solihatun, "Analisis Non...", hlm. 59

<sup>37</sup> Arif Rachman H dan Fatin F.H, "Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Volume 3 Nomor 2, Tahun 2016, hlm.106

usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit seperti kredit yang bermasalah (macet).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 besar minimum rasio CAR untuk saat ini adalah 8%. Sementara dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar, Bank umum harus mempunyai rasio CAR minimal 12%.<sup>38</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* dilakukan oleh Anggi Sabina (2014), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia pada selama krisis ekonomi global 2008, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada rasio CAR adalah 4,520 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000, sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,734 ( $4,520 > 1,664$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

#### **2.1.5. Sharia Conformity and Profitability (SCnP)**

*Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) merupakan sebuah metode pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah. Metode SCnP diformulasikan oleh Kuppusamy, Shaleh dan dan Samudhran pada tahun 2010.<sup>39</sup> Model ini menggunakan dua indikator, yaitu

---

<sup>38</sup> Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA", *Jurnal Riset dan Bisnis dan Manajemen* (Vo. 4 No. 1 Tahun 20016), hlm. 70

<sup>39</sup>Lince Bulutoding dan Muh. Ruslim Akbar, "Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT. Bank Muamalat dengan PT. Bank BRI Syariah", *Al-Mashrafiyah* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2018), hlm. 29

kesesuaian syariah (*sharia conformity*) dan profitabilitas (*profitability*). Kesesuaian syariah (*sharia conformity*) akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, baik itu investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya. Sedangkan Profitabilitas (*profitability*) akan memperkirakan seberapa besar bank syariah dapat memberikan keuntungan atau bagi hasilnya selama rentang waktu tertentu.<sup>40</sup>

1) Kesesuaian syariah (*sharia conformity*)

Variabel kesesuaian syariah, diukur dengan menggunakan tiga rasio, yakni:

- *Islamic Investment Ratio (IIR)*

*Islamic Investment Ratio* merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan atas pelaksanaan dan penyaluran dana yang sesuai dengan prinsip dasar bank syariah bebas dari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Adapun *Islamic Investment Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{Non Islamic Investment}}$$

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio IIR antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon (2019), yang menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 1.000. Oleh sebab itu, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa  $1.000 > 0.05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat perbedaan yang negatif dan signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu:

---

<sup>40</sup> Evan Hamzah Muchtar dan Mohamad Rofi, "Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)", *Journal FEB STAI As-Syukriyyah*, hlm.4

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat perbedaan antara Rasio IIR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

- *Islamic Income Ratio (IsIR)*

*Islamic Income Ratio* menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank syariah, dihitung dengan rumus<sup>41</sup>:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio IsIR dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon (2019), dihasilkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.007. Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa  $0.007 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu:

H<sub>a</sub> = Terdapat perbedaan antara Rasio IsIR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

- *Profit Sharing Ratio (PSR)*

*Profit Sharing Ratio* ialah ukuran seberapa besar bank syariah mampu menyalurkan dana ke sektor produktif dengan skema bagi hasil.<sup>42</sup> *Profit Sharing Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musarakah}}{\text{Total Financing}}$$

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio PSR dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon (2019), dihasilkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> pada rasio *Profit Sharing Ratio*

---

<sup>41</sup> Lince Bulutoding dan Muh.Ruslim Akbar, "Perbandingan....", hlm. 30

<sup>42</sup> *Ibid*

adalah sebesar 7,625 dengan sig. 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut  $< 0,05$ . Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Defri Duantika (2015) dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada rasio PSR untuk *Equal Variances Assumed* adalah 4,118 dengan nilai signifikansi  $0.003 < 0,05$  atau nilai sig.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu:

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio PSR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

## 2) Profitabilitas (*profitability*)

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* yaitu perbandingan antara pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Julia Hendaryani, dkk (2018), dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada rasio ROA untuk *equal variances*

*assumed* adalah -3,135 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 ( $0,014 < 0,05$  atau nilai sig.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu:

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

- *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan ukuran kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam satu periode.<sup>43</sup> ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

Pada penelitian Ratna Dewi Lestari (2017), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada rasio ROE adalah 4,834 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000, sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,664 ( $4,834 > 1,664$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu:

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio ROE pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

- *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan indikator yang dihitung dengan membagi laba dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan sebagai persentase dari total operasional,<sup>44</sup> dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

---

<sup>43</sup> Baiq Rahayu Widhiani, "Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder", *AKURASI Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 1 No. 1 Tahun 2018), hlm. 143

<sup>44</sup> Evan Hamzah Muchtar dan Mohamad Rofi, "Pengukuran Kinerja Keuangan....", hlm. 9

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio NPM yang dilakukan oleh Andi Dahlia (2012), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada rasio NPM untuk *equal variances assumed* adalah -5,607 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai  $sig. t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia Hendaryani, dkk (2018), sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Dahlia dalam penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada rasio NPM untuk *equal variances assumed* adalah -5,9103 dengan nilai signifikan sebesar 0,0484 ( $0,0484 < 0,05$  atau nilai  $sig. t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

Merujuk kepada dasar teori dan penelitian terdahulu, melahirkan sebuah hipotesis, yaitu:

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Rasio NPM pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

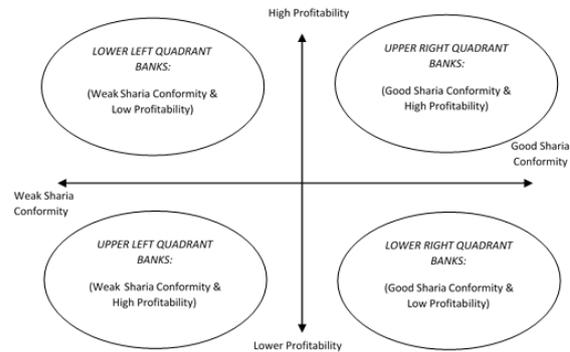
### 3) Klasifikasi SCnP Model

Penelitian analisis kinerja bank syariah dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability*, dilakukan dengan menghitung rata-rata masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio bank<sup>45</sup> Seperti gambar dibawah ini.

---

<sup>45</sup> Lia Anggraeni P dan Lukman Hakim Handoko, "Pengukuran...", hlm. 113

**Gambar 2. 1 Model SCnP**



Sumber: Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

Grafik SCnP terbagi menjadi 4 (empat) kuadran yakni, URQ (*Upper Righ Quadrant*), LRQ (*Lower Righ Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Kuadran URQ (*Upper Righ Quadrant*) menunjukkan bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran LRQ (*Lower Righ Quadrant*) menunjukkan bank syariah mempunyai kesesuaian syariah yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu, kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. <sup>46</sup>

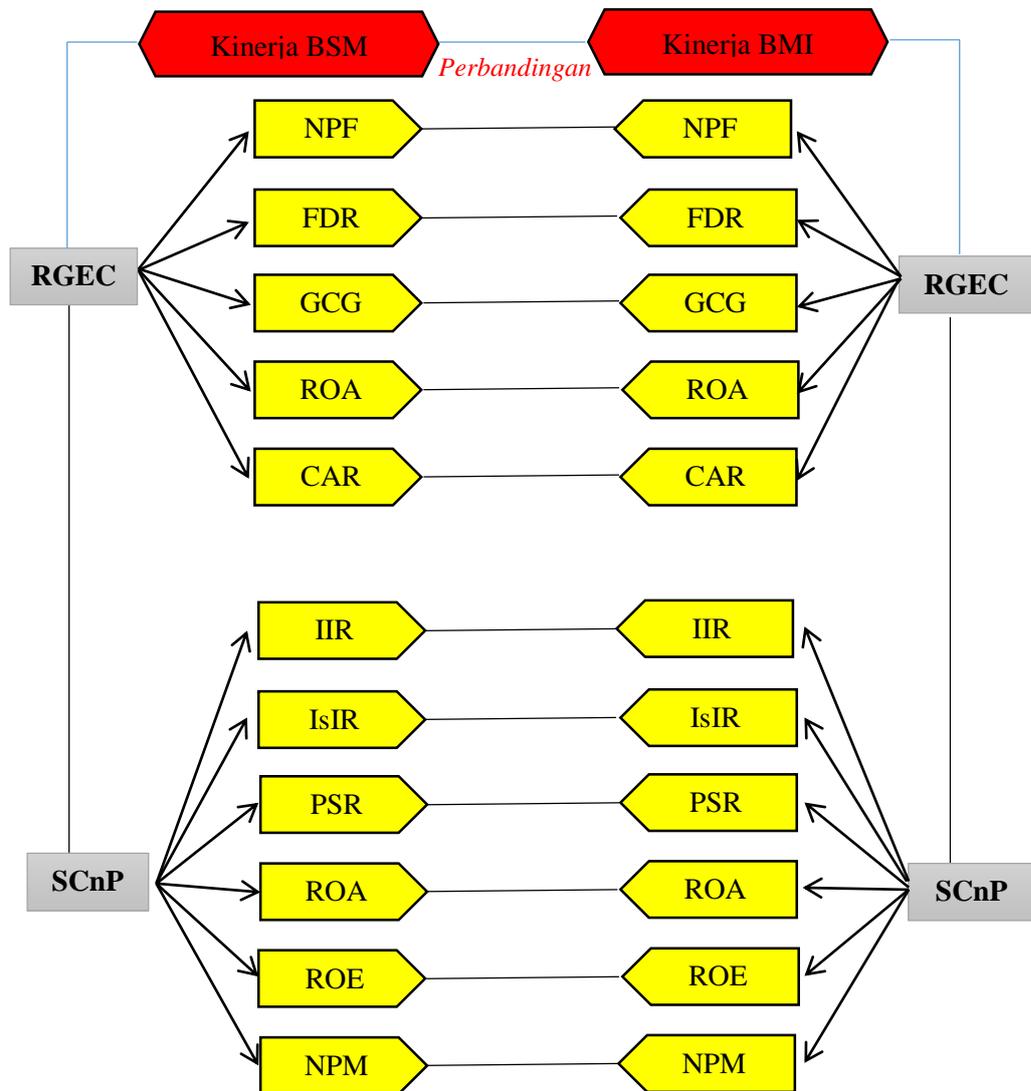
## 2.2. KERANGKA BERPIKIR

Untuk memahami masalah yang akan dibahas, diperlukan adanya kerangka pemikiran teoritik yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji hakikat suatu penelitian. Dalam penelitian ini kerangka penelitian difokuskan pada perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan pada metode RGEC dan SCnP.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*,

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



### 2.3. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lia A. Prasetyowati dan Lukman H. Handoko (2016), mengevaluasi kinerja BUS dengan menggunakan Maqashid Syariah dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Maqashid Syariah Indeks, sebagian besar BUS di Indonesia menunjukkan hasil kinerja yang variatif dan fluktuatif dengan kisaran indeks 0,16901 – 0,34297. Bank Muamalat Indonesia meraih pencapaian bank dengan kinerja terbaik yang secara konsisten telah mempertahankan kinerjanya dengan

total maqashid indeks 0,29403-0,34031. Adapun dengan metode SCnP, selama periode tahun 2010 hingga 2014 menunjukkan distribusi yang berbeda ke dalam empat kuadran dan menunjuk Bank Muamalat Indonesia sebagai BUS dengan kinerja terbaik.

Julia Hendaryani, Firmansyah K, dan Roni Kurniawan (2016) mengevaluasi kinerja keuangan BSM dengan BMI melalui analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA, BOPO, FDR selama periode 2012-2016 dan menyimpulkan bahwa pada variabel CAR, NPM, BOPO, dan juga FDR tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan. Sementara pada Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja lebih baik dalam hal permodalan (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO) sedangkan Bank Muamalat Indonesia dalam hal Rentabilitas (ROA dan NPM) serta Rasio Likuiditas (FDR) menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Defri Duantika melakukan analisis komparasi kondisi kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Indeks*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedua bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang dinilai baik. Berdasarkan analisis statistik menggunakan metode RGEC, diketahui bahwa pada rasio NPF, FDR, ROA dan CAR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun pada rasio NOM terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Sedangkan analisis statistik pada metode *Islamicity Performance Indeks*, mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ZPR, EDR, *Islamic Investment Rasio*, dan *Islamic Income Ratio* namun terdapat perbedaan yang signifikan pada PSR.

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan antara variabel NPF pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan antara variabel FDR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a3}$  = Terdapat perbedaan antara variabel GCG pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a4}$  = Terdapat perbedaan antara variabel ROA pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a5}$  = Terdapat perbedaan antara variabel CAR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan antara variabel IIR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a6}$  = Terdapat perbedaan antara variabel IsIR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a7}$  = Terdapat perbedaan variabel PSR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a8}$  = Terdapat perbedaan antara variabel ROA pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a9}$  = Terdapat perbedaan antara variabel ROE pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

$H_{a10}$  = Terdapat perbedaan variabel NPM pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian komparatif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang sifatnya membandingkan. Variabel-variabelnya serupa dengan penelitian variabel bebas tetapi untuk sampel yang lebih dari satu ataupun dalam waktu yang berbeda.<sup>47</sup> Penelitian ini menguji perbandingan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode RGEC dan SCnP.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang secara resmi dipublikasikan oleh masing-masing bank. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif ialah suatu tata cara penelitian yang beralaskan filsafat *positivism* yang dipergunakan untuk mempelajari populasi serta sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat terukur, sepenuhnya bertujuan untuk menguji teori-teori yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>48</sup>

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, tahapan paling strategis guna memperoleh standar yang sudah ditetapkan adalah metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data sekunder mempunyai makna sumber data yang secara tidak langsung membagikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun menggunakan dokumen. Suatu data yang berpedoman pada pengumpulan informasi dari sumber yang telah ada, seperti dokumentasi

---

<sup>47</sup> Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016, hlm. 8

<sup>48</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

atau catatan perusahaan, analisis industri oleh media, publikasi pemerintah, situs website, internet serta sebagainya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dikerjakan menggunakan metode dokumentasi, pencatatan dan peninjauan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang diunduh melalui *website* resmi masing-masing bank yaitu [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) dan [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) periode 2015-2019. Selain itu untuk mengkaji penelitian ini secara lebih mendalam, dikerjakan pula riset kepustakaan (*library research*), serta mengkaji bermacam literature yang berkenaan dengan penelitian seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas item atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari hingga mencapai kesimpulan.<sup>49</sup> Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

Bagian dari jumlah serta karakteristik populasi disebut dengan sampel. Agar sampel benar-benar dapat memvisualkan keadaan populasi yang sebenarnya atau bersifat representatif, maka teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa.<sup>50</sup> Sampel penelitian ini ialah meliputi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 yang terdiri dari rasio *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Islamic Investment Ratio, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin*.

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm.80

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm.80

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Metode ini merupakan sebuah metode yang tidak memberikan peluang maupun kesempatan yang sama bagi tiap-tiap anggota populasi untuk dipilih jadi anggota sampel. Jenis *non probability sampling* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Kriteria sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini, ialah:

- a. Laporan keuangan yang memuat laporan audit data lima tahun.
- b. Laporan keuangan yang memuat rasio NPF, FDR, GCG, ROA, CAR, IIR, IsIR, PSR, ROE, NPM.

Bersumber pada kriteria yang diperlukan, maka sampel yang dipergunakan ialah laporan keuangan dan Bank Syariah Mandiri serta Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

### **3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan peneliti untuk ditelaah sampai diperoleh informasi tentangnya untuk mencapai suatu kesimpulan.<sup>51</sup> Dalam suatu penelitian diperlukan suatu operasionalisasi variabel, yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang memudahkan pemahaman dan menjauhi perbedaan persepsi.

#### **3.4.1. Pengukuran berdasarkan RGEC**

Dalam penelitian ini aspek kinerja keuangan yang digunakan meliputi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*. Sesuai dengan rangkaian dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014, aspek kinerja keuangan akan diwakilkan oleh variabel-variabel berikut ini:

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm.38

a. *Risk Profile*, diwakili oleh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*

- NPF ialah rasio yang mencerminkan tingkatan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank syariah. Tingginya rasio NPF maka akan semakin tinggi nilai pembiayaan bermasalah, berarti semakin buruk kondisi bank tersebut. Tingginya rasio NPF tentunya akan berpotensi terhadap kerugian bank, karena hal tersebut dapat memperbesar biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva ataupun biaya-biaya yang lainnya.<sup>52</sup> Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan yang tingkat ketertagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>53</sup> Sesudah dilakukannya perhitungan, hasilnya dinilai berdasarkan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Rasio NPF

Kriteria	Keterangan
0.15% - 2%	Sangat Memadai
2% - 3.5%	Memadai
3.5% - 5%	Cukup Memadai
5% - 8%	Kurang Memadai
>8%	Tidak Memadai

- FDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima bank. Rasio FDR juga menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Karena hal tersebut, semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan kemampuan likuiditas bank yang rendah yang disebabkan semakin besarnya jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai

<sup>52</sup>Defri Duantika, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 44

<sup>53</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Lampiran 1.1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014", diakses pada 24 Oktober 2020 dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), hlm. 7

pembiayaan. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum, nilai maksimal rasio FDR ditetapkan sebesar 110% .

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rasio FDR

Kriteria	Keterangan
$\leq 75\%$	Sangat Baik
75% - 85 %	Baik
85% - 100 %	Cukup Baik
100% - 120 %	Kurang Baik
$\geq 120\%$	Sangat Kurang

- b. *Good Corporate Governance*, penilaian GCG diperoleh berdasarkan hasil *self assessment* laporan GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio GCG

Kriteria	Keterangan
$< 1.5 \%$	Sangat Baik
1.5 % - 2.5 %	Baik
2.5% - 3.5 %	Cukup Baik
3.5 % - 4.5 %	Kurang Baik
$\geq 5 \%$	Sangat Kurang

- c. *Earning*, penilaian faktor *earning* diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio ROA

Kriteria	Keterangan
$> 2\%$	Sangat Baik
1.25 % - 2 %	Baik
0.5 % - 1.25 %	Cukup Baik
0 % - 0.5 %	Kurang Baik
$\leq 0 \%$	Sangat Kurang

- d. *Capital*, Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara umum, bank dianggap aman dan cenderung memenuhi kewajiban finansialnya apabila mempunyai rasio kecukupan modal yang tinggi.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rasio CAR

Kriteria	Keterangan
> 12%	Sangat Baik
9% - 12%	Baik
8% - 9%	Cukup Baik
6% - 8%	Kurang Baik
≤ 6%	Sangat Kurang

#### 3.4.2. Pengukuran berdasarkan SCnP

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Islamic Investment Rasio*, *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *ROA*, *ROE*, dan *NPM* sebagaimana penjelasan pada Bab dua. IIR dan IsIR digunakan untuk mengungkapkan secara tegas aliran dana ke berbagai sektor, baik itu halal ataupun non-halal. PSR digunakan untuk mengukur sejauh mana bank syariah telah mencapai tujuannya, yakni menyalurkan dana dengan skema *profit sharing* ke sektor produktif. ROA merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam satu periode. NPM digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya.

Adapun Operasionalisasi Variabel Penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel		Indikator	Skala
Risk Profile	NPF	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
	FDR	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
GCG	GCG	Nilai Komposit hasil dari <i>Self Assessment</i>	Nominal
Earning	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Capital	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
Sharia Conformity	Islamic Investment	$\frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{Non Islamic Investment}}$	Rasio
	Profit Sharing	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$	Rasio
Profitability	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	ROE	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholder's Equity}}$	Rasio
	NPM	$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$	Rasio

### 3.5 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang dilakukan sesudah data dari segenap responden ataupun dari sumber lain terakumulasi disebut dengan analisis data. Kegiatan dalam analisis data terdiri dari beberapa kegiatan. Seperti, mengelompokkan data beralaskan pada variabel dan jenis responden, mengklasifikasikan data beralaskan pada variabel dari setiap responden, menyajikan data untuk setiap variabel, melakukan estimasi untuk menanggapi perincian masalah dan menguji spekulasi/hipotesis yang telah diajukan dengan melakukan suatu perhitungan.<sup>54</sup> Teknik analisis data yang

<sup>54</sup>*Ibid*, 147

digunakan dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menanggapi rumusan masalah ataupun menguji hipotesis.<sup>55</sup>

Langkah analisis yang hendak dilakukan adalah menghitung serta menganalisis PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk melalui laporan keuangan dengan menggunakan rasio yang mana rumusnya telah ditetapkan oleh SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yaitu RGEC dan berdasarkan penelitian Kupussamy dkk yaitu SCnP. Perbedaannya adalah RGEC digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan bank saja, sedangkan SCnP digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan sekaligus kinerja syariah bank.

Setelah nilai dari pengukuran RGEC dan SCnP didapatkan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif guna mengetahui berbagai karakteristik data seperti mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk selanjutnya data-data tersebut dianalisa dengan melakukan uji *independent sample t-test* dan analisis uji *mann whitney*. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau penggambaran berbagai karakteristik data seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan data yang ada, baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai perbedaan kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan metode RGEC dan SCnP.

---

<sup>55</sup>*Ibid*, 243

<sup>56</sup> Duwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MEDIKOM, 2013), hlm. 76

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah data itu baik sesuai dengan realitasnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk memenuhi beberapa syarat dari analisis *independent sample t-test*. Terdapat lima asumsi mengenai persyaratan untuk menggunakan uji *independent sample t-test*, diantaranya<sup>57</sup>:

- a. Kedua sampel bukanlah sampel yang saling berpasangan, dan apabila sampel saling berpasangan, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan *Uji paired sample t-test*.
- b. Jumlah data kurang dari 30 buah untuk masing-masing sampel. Sementara apabila jumlah data untuk masing-masing sampel lebih dari 30 buah, maka sebaiknya menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji z.<sup>58</sup>
- c. Dalam uji ini data yang digunakan merupakan data kuantitatif (angka asli) berskala interval atau rasio.
- d. Kedua sample harus berdistribusi normal. Apabila salah satu data atau kedua sampel tidak terdistribusi normal, hipotesis perbandingan dapat dilakukan dengan metode statistik non-parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.
- e. Kedua sampel data penelitian memiliki suatu kesamaan varians atau homogen (akan tetapi bukan merupakan syarat mutlak). Uji *independent sample t-test* tetap dapat dilakukan meskipun ternyata didapati varians data kedua sampel tidak homogen, namun dalam mengambil keputusan didasarkan pada hasil yang terdapat dalam output SPSS "*Equal variances not assumed*".

### 3.5.3 Analisis Uji *Independent Sample T-Test*

*Independent sample t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua

---

<sup>57</sup> Raharjo, Sahid, "SPSS Indonesia, Olah Data Statistik dengan SPSS" diakses pada Senin, 22 Februari 2021 dari [www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html?m=1](http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html?m=1)

<sup>58</sup> Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 270

kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Pengujian ini dilakukan guna memastikan apakah dua sampel yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang tidak saling berhubungan mempunyai rata-rata berbeda. Prinsip pengujian ini adalah untuk melihat perbedaan ragam kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian harus diketahui terlebih dahulu apakah variansnya sama (*equal variance*) atautkah variannya berbeda (*unequal variance*). Dalam pengujian ragam variansi dari kedua sampel, dilakukan dengan menggunakan *levene's test* dan *F test*. Tujuan dilakukaannya pengujian ini adalah untuk melihat apakah diantara kedua kelompok terdapat perbedaan variansi. Varians kedua kelompok akan sama apabila probabilitas (sig.) dari *levene's test* lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Sehingga untuk mengetahui berapa probabilitas (sig.) uji-t, adalah dengan membaca nilai Sig. pada kolom *equal variances assumed*. Sebaliknya, varaians kedua kelompok akan berbeda apabila probabilitas (sig.) dari *levene's test* lebih kecil atau sama dengan nilai  $\alpha$  (0,05). Sehingga untuk mengetahui berapa probabilitas (sig.) uji t adalah dengan membaca nilai Sig. pada kolom *equal variances not assumed*. Selain itu, Homogenitas varian dapat diuji berdasarkan rumus:

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$	Keterangan: F = Nilai F hitung $S_1^2$ =Nilai varian terbesar $S_2^2$ = Nilai varian terkecil
---------------------------	--

Data dalam penelitian dinyatakan mempunyai varian yang sama (*equal variance*) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan sebaliknya varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variances*) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Bentukvarian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled Variance*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  = Nilai rata – rata sampel pertama
- $\bar{x}_2$  = Nilai rata – rata sampel pertama
- $S_1^2$  = Varian sampel pertama
- $S_2^2$  = Varian sampel kedua
- $n_1$  = Jumlah anggota sampel pertama
- $n_2$  = Jumlah anggota sampel kedua

Uji t untuk varian yang tidak sama (*unequal variance*) memakai rumus *Sparated Variance*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Pengambilan keputusan untuk data yang diuji *t-test* dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya:

- a. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

- b. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi

Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.4 Analisis Uji *Mann Whitney*

Metode *mann whitney* adalah suatu bentuk pengujian dalam analisis statistika non-parametrik yang dipakai untuk variabel yang berskala nominal/ordinal dengan dua kelompok sampel yang

bersifat independent.<sup>59</sup> Uji *Mann Whitney* ialah alternatif dari uji t untuk dua sampel independent dengan asumsi yang lebih luas (keluasan tersebut meliputi mampu dipergunakan untuk tipe data ordinal dan tidak membutuhkan asumsi distribusi normal). Uji *Mann-Whitney* ini dapat digunakan untuk dua sampel independent yang berukuran tidak sama. Untuk menghitung statistik uji *Mann Whitney*, berikut langkah-langkah pengujiannya:

Hitung  $U_1$  dan  $U_2$  dengan rumus:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \quad \text{dan} \quad U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Dengan :

R= Jumlah urutan tiap sampel

$n_1$ = Jumlah data sampel 1

$n_2$ = Jumlah data sampel 2

Statistik uji z:

$$z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} \quad \text{dengan } U = \text{Nilai terkecil antara } U_1 \text{ dan } U_2$$

$$\text{Mean } U = \mu_U = \frac{n_1 - n_2}{2}$$

$$\text{Standar deviasi } U = \sigma_U = \sqrt{\frac{1}{12} \cdot n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}$$

$$\text{Maka, } z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - (\frac{1}{2} \cdot n_1 \cdot n_2)}{\sqrt{\frac{1}{12} \cdot n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $Z_{\text{hitung}} \leq -Z_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $Z_{\text{hitung}} > -Z_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  diterima, Atau

Jika  $P\text{-Value} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, Atau

Jika  $P\text{-Value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima

---

<sup>59</sup> Priyono, *Metode penelitian kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing 2014, h. 143

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Data Metode RGEC dan SCnP

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penggambaran keseluruhan setiap variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Deskripsi data variabel penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan varians. Nilai perolehan terkecil dan terbesar dari hasil analisis data digambarkan melalui nilai minimum dan maksimum. Simpangan baku (standar deviasi) didefinisikan sebagai akar kuadrat varians. Perhitungan simpangan baku (standar deviasi) digunakan sebagai indikator seberapa besarnya keragaman dari nilai sampel terhadap rata-rata. Semakin kecil nilai simpangan baku atau selama nilainya berada dibawah nilai rata-rata maka antara data populasi dan data sampel akan semakin homogen. Sementara nilai varians mengungkapkan ukuran seberapa tersebarny suatu data.

*Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio* merupakan variabel-variabel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode RGEC. Sementara berdasarkan metode SCnP variabel-variabel yang digunakan meliputi *Islamic Investment Ratio, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Return On Asset, Return On Equity* serta *Net Profit Margin*.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**  
**Kinerja BSM Berdasarkan Metode RGEC Periode 2015-2019**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	5	1	4.06	2.492	1.22255	1.502
FDR	5	75.54	81.99	78.326	2.42562	5.884
GCG	5	1	1	1	0	0
ROA	5	0.56	1.69	0.862	0.48091	0.231
CAR	5	12.85	16.26	15.032	1.52477	2.325
Valid N (listwise)	5					

Tabel 4.1 mengungkapkan beberapa data/informasi tentang kinerja Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Bagaimana persebaran data dari masing-masing variabel dapat diketahui melalui beberapa aspek didalamnya, seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, dan varians. Jumlah sampel (N) adalah 5. Untuk variabel Pembiayaan bermasalah atau NPF Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai maksimum 4.06 persen dan nilai minimum 1.00 persen, hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari variabel NPF Bank Syariah Mandiri berkinerja dengan baik karena tidak melampaui batas ketentuan maksimal yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Sedangkan untuk mengetahui besarnya simpangan data variabel NPF dapat diketahui dari nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pada variabel NPF adalah 2.4900 sedangkan standar deviasi mempunyai nilai 1.22235, dimana nilai simpangan baku masih lebih rendah dari pada nilai rata-rata. Artinya, data pada variabel NPF dapat dikatakan baik.

Rasio FDR Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai minimum sebesar 75.54 persen yang mana dalam hal likuiditasnya tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara nilai maksimum rasio FDR Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 81.99 persen tergolong dalam kategori baik. Begitu juga dengan sebaran data pada rasio FDR yang

memperoleh hasil baik, nilai simpangan baku atau standar deviasinya sebesar 2.42562. Nilai tersebut masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) yang sebesar 78.3260.

Untuk variabel GCG Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019, memperoleh nilai minimum dan maksimum 1 atau dapat dikatakan bahwa selama lima tahun berturut-turut Bank Syariah Mandiri selalu berkinerja sangat baik berdasarkan pada hasil *self assesment*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya simpangan data variabel GCG dapat diketahui melalui nilai rata-rata sebesar 1.00 dengan simpangan baku 0.00. Dimana dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih besar sehingga data variabel GCG dapat dikatakan baik.

Rasio ROA Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum 0.56 persen yang menunjukkan bahwa berdasarkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam perolehan keuntungan atas kepemilikan sejumlah aset berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan nilai maksimum rasio ROA Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 1.69 persen, menunjukkan bahwa berdasarkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia dalam perolehan keuntungan atas kepemilikan sejumlah aset berada dalam kategori baik. Seberapa besar simpangan data rasio ROA dapat diketahui melalui standar deviasinya yakni sebesar 0.48091 dengan nilai mean sebesar 0.8620, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data variabel ROA adalah baik.

CAR Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum 12.85 persen dan nilai maksimum sebesar 16.26 persen. Dalam hal ini nilai rasio CAR Bank Syariah Mandiri sudah memenuhi atau bahkan melampaui kriteria ideal dari ketentuan Bank Indonesia yakni 8%. Nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi masing-masing 15.0320 dan 1.52477. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai

yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga data variabel CAR Bank Syariah Mandiri adalah baik.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif  
Kinerja BMI Berdasarkan Metode RGEC Periode 2015-2019**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	5	1.4	4.3	3.046	1.21638	1.48
FDR	5	73.18	95.13	83.306	9.85443	97.11
GCG	5	2	3	2.8	0.44721	0.2
ROA	5	0.05	0.22	0.132	0.07463	0.006
CAR	5	12	13.62	12.624	0.61586	0.379
Valid N (listwise)	5					

Tabel 4.2 mengungkapkan beberapa data/informasi tentang kinerja Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Bagaimana persebaran data dari masing-masing variabel dapat diketahui melalui beberapa aspek didalamnya, seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi dan varians. Jumlah sampel (N) 5. Berdasarkan tabel diatas rasio pembiayaan bermasalah atau NPF BMI selama periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai maksimum sebesar 4.30 dan nilai minimum 1.40, hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari variabel NPF Bank Muamalat Indonesia berkinerja dengan baik karena tidak melampaui batas ketentuan maksimal yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5 persen. Sedangkan untuk mengetahui besarnya simpangan data variabel NPF dapat diketahui berdasarkan perolehan nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pada variabel NPF adalah 3.0460 dan standar deviasi mempunyai nilai 1.21638, dimana nilai simpangan baku atau standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Artinya, data pada variable NPF dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai minimum sebesar 73.18

persen yang mana dalam hal likuiditasnya tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai maksimum rasio FDR Bank Muamalat Indonesia yakni sebesar 95.13 persen yang mana tergolong dalam kategori cukup baik. Fakta tersebut mengungkapkan telah terjadi peningkatan FDR yang cukup tinggi, dimana Dana Pihak Ketiga yang terhimpun lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang diberikan. Persebaran data pada rasio FDR mempunyai hasil baik, nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 9.85443 berada dibawah atau lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.3060.

Untuk variabel GCG Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019, memperoleh nilai minimum 2 dan nilai maksimum 3. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan GCG pada periode 2015-2019 Bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja yang baik, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa semakin kecil nilai GCG maka kinerja semakin baik. Sedangkan untuk mengetahui besarnya simpangan data variabel GCG dapat diketahui melalui nilai rata-rata sebesar 2.80 dengan simpangan baku sebesar 0.44721, dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data variabel GCG dapat dikatakan baik.

Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum 0.05 persen serta nilai maksimum 0.22 persen. Fakta tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA selama periode 2015-2019 belum memenuhi kriteria ideal ROA yang telah ditentukan Bank Indonesia yakni 1.5 persen. Sedangkan untuk mengetahui besarnya simpangan data variabel ROA dapat diketahui berdasarkan perolehan nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pada variabel ROA adalah 0.1320 dan standar deviasi mempunyai nilai 0.07463, dimana nilai simpangan baku atau standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Artinya, data pada variabel ROA dapat dikatakan baik.

CAR Bank Muamalat Indonesia periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum 12.00 persen dan nilai maksimum sebesar 13.62 persen. Dalam hal ini nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia sudah memenuhi atau bahkan melampaui kriteria ideal dari ketetapan Bank Indonesia yakni 8%. Semakin besar nilai CAR semakin baik tingkat kesehatan bank. Nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi masing masing 12.6240 dan 0.61586. dimana data variabel CAR Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan baik karena nilai Standar Deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 4.3 Analisis Deskriptif  
Kinerja Syariah BSM Periode 2015-2019**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IIR	5	100	100	1.00E+02	0	0
IsIR	5	99.99	100	99.994	0.00548	0
PSR	5	26.29	37.24	32.77	4.63274	21.462
ROA	5	0.56	1.69	0.862	0.48091	0.231
ROE	5	5.72	15.66	8.264	4.26298	18.173
NPM	5	6.42	17.54	9.36	4.7979	23.02
Valid N (listwise)	5					

Dari tabel 4.3 mengungkapkan beberapa data/informasi tentang kinerja Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 hingga 2019. Sebaran data pada masing masing variabel dapat diketahui melalui beberapa aspek didalamnya seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi dan varians. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah sampel (N) adalah 5. Variabel *Islamic Investment Ratio* atau IIR Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 100 persen. Fakta diatas menunjukkan bahwa tingkat kehalalan dan keberhasilan atas pelaksanaan penyaluran dana Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan prinsip dasar bank syariah. Begitu juga

dengan sebaran data pada rasio IIR memberikan hasil yang baik karena nilai rata-rata yang dimiliki lebih besar yakni 1.000 daripada nilai simpangan baku atau standar deviasinya yaitu 0.000.

Variabel *Islamic Income Ratio* atau IsIR mempunyai nilai maksimum sebesar 100 persen dan nilai minimum 99.99 persen. Fakta tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sudah sesuai prinsip syariah atau halal. Begitu juga dengan sebaran data pada rasio IsIR memberikan hasil yang baik karena nilai rata-rata 99.9940 lebih besar dari pada nilai simpangan baku atau standar deviasinya yaitu 0.00548.

Variabel *Profit Sharing Ratio* atau PSR mempunyai nilai maksimum sebesar 37.24 persen dan nilai minimum sebesar 26.29 persen. Nilai PSR tinggi menunjukkan besarnya pendanaan bagi hasil yang dilakukan bank dalam rangka mendapatkan keuntungan saat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sebaran data rasio PSR memberikan hasil yang baik karena nilai rata-rata yang dimiliki lebih besar yakni 32.7700 daripada standar deviasi yaitu 4.63274.

Rasio ROA Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum sebesar 0.56 persen yang menunjukkan bahwa berdasarkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia, kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam perolehan keuntungan atas kepemilikan sejumlah aset berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan nilai maksimum rasio ROA Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 1.69 persen, menunjukkan bahwa berdasarkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia dalam perolehan keuntungan atas kepemilikan sejumlah aset berada dalam kategori baik. Seberapa besar simpangan data rasio ROA dapat diketahui melalui standar deviasinya yakni 0.48091 dengan nilai mean sebesar 0.8620, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata dapat dikatakan bahwa data variabel ROA Bank Syariah Mandiri adalah baik.

Rasio ROE Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum 5.72 persen dan nilai maksimum 15.66 persen cukup baik. Seberapa besar simpangan data variabel ROE dapat dilihat melalui standar deviasinya yakni 4.26298 dengan nilai mean 8.2640, karena nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa data variabel ROE Bank Syariah Mandiri adalah baik.

Rasio NPM Bank Syariah Mandiri periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai minimum dan maksimum masing-masing 6.42 persen dan 17.54 persen. Semakin besarnya nilai NPM suatu bank, menunjukkan semakin efektif operasional bank dalam menghasilkan laba bersihnya. Nilai mean dari rasio NPM adalah 9.3600 dan standar deviasi 4.79790. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik simpangan data pada rasio NPM baik, dikarenakan nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasinya.

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif  
Kinerja Syariah BMI Periode 2015-2019**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IIR	5	100	100	1.00E+02	0	0
IsIR	5	99.93	99.95	99.944	0.00894	0
PSR	5	49.71	54.72	51.982	2.43193	5.914
ROA	5	0.05	0.22	0.132	0.07463	0.006
ROE	5	0.45	3	1.652	1.16059	1.347
NPM	5	1.58	4.42	2.83	1.23546	1.526
Valid N (listwise)	5					

Dari tabel 4.4 mengungkapkan data kinerja Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Sebaran data pada masing-masing variabel dapat diketahui dari aspek rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi dan varians. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah sampel (N) adalah 5. Variabel *Islamic Investment Ratio* atau IIR Bank Muamalat Indonesia periode 2015-

2019 mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 100 persen. Fakta tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehalalan dan keberhasilan atas pelaksanaan penyaluran dana Bank Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan prinsip dasar bank syariah. Begitu juga dengan sebaran data pada rasio IIR memberikan hasil yang baik dikarenakan nilai mean 1.00 lebih besar dari pada nilai standar deviasi 0.000.

Rasio *Islamic Income Ratio* atau IsIR mempunyai nilai maksimum 99.95 persen dan nilai minimum 99.93 persen. Hal ini mengungkapkan bahwa hampir seluruh penghasilan yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan prinsip syariah atau halal. Begitu pula dengan sebaran data pada rasio IsIR yang memberikan hasil yang baik dikarenakan nilai mean 99.9440 lebih besar dari pada nilai simpangan baku atau standar deviasi 0.00894.

Variabel *Profit Sharing Ratio* atau PSR mempunyai nilai maksimum sebesar 54.72 persen dan nilai minimum sebesar 49.71 persen. Nilai PSR tinggi menunjukkan besarnya pendanaan bagi hasil yang dilakukan bank dalam rangka mendapatkan keuntungan saat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sebaran data rasio rasio PSR menunjukkan hasil yang baik karena nilai rata-rata 51.9820 lebih besar dari pada standar deviasi 2.43193.

Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai maksimum 0.22 persen dan nilai minimum 0.05 persen. Fakta tersebut mengungkapkan bahwa ROA selama periode 2015-2019 belum memenuhi standar ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1.5 persen. Sedangkan untuk mengetahui besarnya simpangan data variabel ROA dapat diketahui berdasarkan perolehan nilai mean variabel ROA 0.1320 dan standar deviasi 0.07463. Nilai simpangan baku atau standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean, artinya data variabel ROA adalah baik.

Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia periode 2015 hingga 2019 mempunyai nilai maksimum 3.00 persen dan nilai minimum sebesar 0.45 persen. Seberapa besar simpangan data variabel ROE dapat dilihat berdasarkan standar deviasinya yakni 1.16059 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.6520, dimana data ROE dapat dikatakan baik dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai simpangan baku atau standar deviasi.

Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019 mempunyai nilai minimum sebesar 1.58 persen dan nilai maksimum sebesar 4.42 persen. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.8300 dengan standar deviasi sebesar 1.23546, dimana data variabel NPM Bank Muamalat Indonesia dikatakan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai simpangan baku atau standar deviasi.

#### **4.1.2 Uji Kelayakan Data**

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengenali apakah informasi/data terdistribusi normal ataupun tidak. Didalam statistik parametrik, data yang terdistribusi normal menjadi syarat mutlak atau suatu keharusan yang mesti terpenuhi. Jika data yang didapat terdistribusi tidak normal, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis non-parametrik. Untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Untuk mengetahui kenormalan data dalam suatu penelitian, kriteria pengujiannya ialah : Jika signifikansi  $> 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Merujuk pada kriteria tersebut, maka hasil olah data pada uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**  
**Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan Metode RGEC**  
**Periode 2015-2019**

BANK		Tests of Normality <sup>b</sup>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	BSM	0.177	5	.200 <sup>*</sup>	0.969	5	0.868
	BMI	0.229	5	.200 <sup>*</sup>	0.908	5	0.457
FDR	BSM	0.208	5	.200 <sup>*</sup>	0.961	5	0.813
	BMI	0.24	5	.200 <sup>*</sup>	0.895	5	0.381
GCG	BMI	0.473	5	0.001	0.552	5	0
ROA	BSM	0.314	5	0.12	0.729	5	0.019
	BMI	0.219	5	.200 <sup>*</sup>	0.904	5	0.435
CAR	BSM	0.313	5	0.122	0.833	5	0.146
	BMI	0.23	5	.200 <sup>*</sup>	0.907	5	0.452

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

b. GCG is constant when BANK = BSM. It has been omitted.

Berdasarkan output diatas, dapat dilihat bahwa nilai rasio NPF, FDR, ROA, dan CAR pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai probabilitas (sig.) > 0.05. Merujuk pada kriteria uji normalitas Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya data dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil olah data, disimpulkan bahwa berdasarkan variabel NPF, FDR, ROA, dan CAR, Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia terdistribusi normal. Sedangkan variabel GCG pada kedua bank mempunyai nilai probabilitas (sig.) < 0.05 artinya GCG tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas  
Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan Metode SCNP  
Periode 2015-2019**

		Tests of Normality <sup>b,c</sup>					
BANK		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IsIR	BSM	0.367	5	0.026	0.684	5	0.006
	BMI	0.349	5	0.046	0.771	5	0.046
PSR	BSM	0.26	5	.200	0.905	5	0.436
	BMI	0.311	5	0.129	0.797	5	0.076
ROA	BSM	0.314	5	0.12	0.729	5	0.019
	BMI	0.219	5	.200	0.904	5	0.435
ROE	BSM	0.309	5	0.134	0.71	5	0.012
	BMI	0.264	5	.200	0.863	5	0.238
NPM	BSM	0.323	5	0.096	0.73	5	0.019
	BMI	0.242	5	.200	0.898	5	0.398

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

b. IIR is constant when BANK = BSM. It has been omitted.

c. IIR is constant when BANK = BMI. It has been omitted.

Berdasarkan output diatas, dapat dilihat bahwa nilai variabel PSR, ROA, ROE, dan NPM Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai probabilitas (sig.) > 0.05. Merujuk pada kriteria uji normalitas Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>, data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa variable PSR, ROA, ROE dan NPM pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia terdistribusi normal. Sedangkan variabel IIR dan IsIR pada kedua bank mempunyai nilai probabilitas (sig.) < 0.05 artinya pada variabel IIR dan IsIR kedua bank tidak terdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Homogenitas

Tahap uji kelayakan data yang digunakan berikutnya adalah menggunakan uji homogenitas. Pengujian ini dilaksanakan dengan uji F (*Levene's Test*), yang mana bertujuan untuk mengetahui ragam (varians) kedua nilai apakah sama atau berbeda. Apabila kedua varians tidak terdapat perbedaan yang nyata, penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi/ tes *Equality of Means* menggunakan t-test dengan

dasar *Equal Variances Assumed*. Apabila kedua varians terdapat perbedaan yang nyata, penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi / tes *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variances Not Assumed*.

Dalam uji kesamaan ragam, tiap-tiap rasio dari kedua bank yang diperoleh menggunakan *levene's* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Homogenitas  
Kinerja BSM dan BMI Periode 2015-2019**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF	0	1	8	0.986
FDR	9.714	1	8	0.014
GCG	7.111	1	8	0.029
ROA	4.288	1	8	0.072
CAR	8.671	1	8	0.019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diketahui signifikansi variabel NPF  $0.986 > 0.05$ , sehingga distribusi data NPF adalah homogen. Nilai signifikansi variabel FDR  $0.014 < 0.05$ , sehingga distribusi data FDR ialah tidak homogen. Nilai signifikansi variabel GCG  $0.029 < 0.05$ , sehingga distribusi data GCG ialah tidak homogen. Nilai signifikansi ROA  $0.072$ , sehingga distribusi data pada variabel ROA ialah homogen. Sedangkan nilai signifikansi rasio CAR  $0.019 < 0.05$ , sehingga distribusi data pada variabel CAR ialah tidak homogen.

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas  
Kinerja BSM dan BMI Periode 2015-2019**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IIR	.	1	.	.
IsIR	1.756	1	8	0.222
PSR	4.501	1	8	0.067
ROA	4.288	1	8	0.072
ROE	2.633	1	8	0.143
NPM	3.639	1	8	0.093

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikansi variabel IIR  $0.00 < 0.05$ . Sehingga distribusi data pada variabel IIR ialah tidak homogen. Nilai signifikansi variabel IsIR  $0.222 > 0.05$ , sehingga distribusi data pada variabel IsIR ialah homogen. Nilai signifikansi variabel PSR  $0.067 > 0.05$ , sehingga distribusi data pada variabel PSR ialah homogen. Nilai signifikansi variabel ROA  $0.072 > 0.05$ , sehingga distribusi data ROA ialah homogen. Nilai signifikansi ROE  $0.143 > 0.05$ , sehingga distribusi data pada variabel ROE ialah homogen. Nilai signifikansi rasio NPM  $0.093 > 0.05$ , sehingga distribusi data pada rasio NPM ialah homogen.

## **4.2 Hasil Analisis Komparatif dengan Metode RGEC**

### **4.2.1 Analisis Uji Independent Sample t-Test**

Analisis uji *Independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel tidak saling berhubungan. Data yang terdistribusi normal dan homogen menjadi kriteria dalam pengujian ini. Akan tetapi, data yang homogen bukan merupakan syarat mutlak dalam pengujian ini. Sehingga data yang terdistribusi normal namun tidak homogen masih tetap bisa dilakukan uji independent sample t-test. Dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas diperoleh bahwa nilai variabel NPF, FDR, ROA dan CAR mempunyai data

berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dalam uji *Independent Sample t-test*, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Independent Sample T-test NPF**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	0	0.986	-0.717	8	0.494	-0.554	0.77221	-2.33472	1.22672	
	Equal variances not assumed			-0.717	8	0.494	-0.554	0.77221	-2.33474	1.22674	

Diketahui hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan nilai Sig. *Levene's Test for Equality Of Variances* adalah  $0.986 > 0.05$ , varians data pada rasio NPF antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah homogen. Maka penafsiran output uji *independent sample t-test* mengacu pada nilai dalam tabel *Equal variances assumed*.

Output *Independent sample t-test* diatas bagian *Equal variances assumed* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0.494 > 0.05$ , sesuai dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a1</sub> ditolak**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio NPF Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya, output diatas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah -0.5540. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja berdasarkan rasio NPF Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia  $2.4920 - 3.0460 = -0.5540$  serta besarnya selisih perbedaan tersebut adalah -2.33472 hingga 1.22672 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

**Tabel 4.10 Uji Independent Sample T-test FDR**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	9.714	0.014	1.097	8	0.304	4.98	4.53858	-5.48598	15.44598
	Equal variances not assumed			1.097	4.483	0.328	4.98	4.53858	-7.10339	17.06339

Diketahui hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah  $0.014 < 0.05$ , varians data pada rasio FDR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah tidak homogen atau berbeda. Maka penafsiran output uji *independent sample t-test* rasio FDR mengacu pada nilai dalam tabel *Equal variances not assumed*.

Output *Independent sample t-test* diatas bagian *Equal Variances not Assumed* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0.328 > 0.05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test*, disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> diterima** dan **H<sub>a2</sub> ditolak**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya, output diatas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah -4.9800. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja berdasarkan rasio FDR Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia  $78.3260 - 83.3060 = -4.9800$  dan selisih perbedaan tersebut -7.10339 hingga 17.06339 (95% *Confidence Interval Of The Difference Lower Upper*).

**Tabel 4.11 Uji Independent Sample T-test ROA**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	4.288	0.072	3.354	8	0.01	0.73	0.21764	0.22812	1.23188
	Equal variances not assumed			3.354	4.193	0.026	0.73	0.21764	0.13652	1.32348

Diketahui hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar  $0.072 >$

0.05, varians data pada rasio ROA antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah homogen. Maka penafsiran output uji *Independent Sample T-Test* rasio ROA mengacu pada nilai dalam tabel *Equal Variances Assumed*.

Output *Independent Sample T-Test* diatas bagian *Equal Variance Assumed* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)*  $0.01 < 0.05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Independent Sample T-Test*, disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a4</sub> diterima**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio ROA Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya, output diatas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah 0.7300. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja berdasarkan rasio ROA Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia  $0.8620 - 0.1320 = 0.7300$  dan selisih perbedaan tersebut adalah 0.22812 hingga 1.23188 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

**Tabel 4.12 Uji Independent Sample T-test CAR**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
CAR	Equal variances assumed	8.671	0.019	3.274	8	0.011	2.408	0.73542	0.71212	4.10388
	Equal variances not assumed			3.274	5.271	0.02	2.408	0.73542	0.54644	4.26956

Diketahui hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *Sig. levene's test for equality of variances* adalah  $0.019 < 0.05$ , maka varians data pada rasio CAR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah tidak homogen. Maka penafsiran output uji *independent sample t-test* rasio CAR berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variance not assumed*.

Output *Independent sample t-test* diatas bagian *Equal variance not assumed* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0.02 < 0.05$ , Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test*, disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>a</sub> diterima**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio CAR Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya output diatas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah sebesar 2.4080. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja berdasarkan rasio CAR Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia  $15.0320 - 12.6240 = 2.4080$  dan selisih perbedaan tersebut 0.54644 hingga 4.26956 (95% *Confidence Interval of The Difference*).

#### 4.2.2 Analisis Uji Mann Whitney

Uji *Mann Whitney* dilaksanakan guna mengetahui data dua sampel yang tidak berpasangan apakah memiliki perbedaan rata-rata sebagaimana uji *independent t-test*. Hal yang membedakan masing-masing uji tersebut ialah uji *Mann Whitney* adalah bagian dari statistic non-parametrik sementara uji *independent sample t-test* adalah bagian statistik parametrik. Jika dalam uji parametrik (*independent sample t-test*) mensyaratkan data penelitian haruslah berdistribusi normal, uji *Mann Whitney* digunakan saat yang hendak kita uji pada *independent sample t-test* ternyata data penelitiannya tidak normal atau uji *mann Whitney* tidak mensyaratkan sebuah data penelitian harus berdistribusi normal. Dalam pengujian uji normalitas, diperoleh bahwa GCG mempunyai data penelitian yang terdistribusi tidak normal. Sehingga hasil pengujian dengan metode *Mann Whitney*, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Uji Mann Whitney GCG**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	GCG
Mann-Whitney U	0
Wilcoxon W	15
Z	-2.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan output *Test Statistics* nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.04 lebih kecil dari nilai probabilitas atau Sig. 0.05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *Mann Whitney* dikatakan bahwa **H<sub>a3</sub> diterima**. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada peringkat GCG antara BMI dengan BSM.

### **4.3 Hasil Analisis Komparatif dengan Metode SCnP**

#### **4.3.1 Analisis Uji Independent Sample t-Test**

Analisis independent sample t-test dipakai untuk mengetahui tentang dua sampel independent (tidak saling berhubungan) apakah mempunyai perbedaan nilai rata-rata. Kriteria data yang digunakan adalah normal dan homogen (bukan merupakan syarat mutlak). Dari uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas diperoleh bahwa PSR, ROA, ROE dan NPM mempunyai data yang normal dan homogen. Sehingga diketahui hasil dari uji independent sample t-test sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Uji Independent Sample T-test PSR**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
PSR	Equal variances assumed	4.501	0.067	-8.21	8	0	-19.212	2.33994	-24.6079	-13.8161
	Equal variances not assumed			-8.21	6.049	0	-19.212	2.33994	-24.9264	-13.4976

Diketahui hasil pengujian tabel 4.14 memperlihatkan nilai Sig. *levene's test for equality of variances* adalah  $0.067 > 0.05$ , artinya varians data pada rasio PSR antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri adalah homogen. Maka penafsiran output *independent sample t-test* rasio PSR mengacu pada nilai dalam tabel *equal variances assumed*.

Output *independent sample t-test* pada bagian *equal variances assumed* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0.00 < 0.05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub>7 diterima**. Oleh karena itu dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio PSR Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mandiri Syariah.

Selanjutnya, output diatas, menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah -19.2120. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri  $32.770-51.9820 = -19.2120$  dengan selisih perbedaan tersebut -24.6079 hingga -13.81609 (*95% Confidence interval of the Different*).

**Tabel 4.15 Uji Independent Sample T-test ROA**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
ROA	Equal variances assumed	4.288	0.072	3.354	8	0.01	0.73	0.21764	0.22812	1.23188
	Equal variances not assumed			3.354	4.193	0.026	0.73	0.21764	0.13652	1.32348

Diketahui hasil pengujian tabel 4.15 memperlihatkan nilai Sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar  $0.072 > 0.05$ , artinya varians data pada rasio ROA antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri adalah homogen. Maka penafsiran output *independent sample t-test* mengacu pada nilai dalam tabel *Equal variances assumed*.

Output *Independent sample t-test* bagian *equal variance assumed* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0.01 < 0.05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Oleh karena itu, dikatakan terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio ROA Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya, output diatas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah 0.7300. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia  $0.8620 - 0.1320 = 0.7300$  dengan selisih perbedaan tersebut 0.22812 hingga 1.23186 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

**Tabel 4.16 Uji Independent Sample T-test ROE**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
ROE	Equal variances assumed	2.633	0.143	3.346	8	0.01	6.612	1.97585	2.05567	11.16833
	Equal variances not assumed			3.346	4.59	0.023	6.612	1.97585	1.39326	11.83074

Diketahui hasil pengujian tabel 4.16 memperlihatkan nilai Sig. *levene's test for equality of variances* adalah  $0.143 > 0.05$ , artinya varians data pada rasio ROE antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri adalah homogen. Maka penafsiran output *independent sample t-test* mengacu pada nilai dalam tabel *Equal variances assumed*.

Output *Independent sample t-test* bagian *equal variances assumed* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0.01 < 0.05$ . Sesuai

dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Oleh karena itu dikatakan bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja berdasarkan rasio ROE Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya, output diatas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah 6.6120. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri  $8.2640 - 1.6520 = 6.6120$  dengan selisih perbedaan tersebut 2.05567 hingga 11.16833 (*95% Confidence Interval of The Difference Lower Upper*).

**Tabel 4.17 Uji Independent Sample T-test NPM**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	3.639	0.093	2.947	8	0.019	6.53	2.21568	1.42063	11.63937	
	Equal variances not assumed			2.947	4.528	0.036	6.53	2.21568	0.65117	12.40883	

Diketahui tabel 4.17 memperlihatkan nilai Sig. *levene's test for equality of variances*  $0.093 > 0.05$ , artinya varians data rasio NPM antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mandiri Syariah ialah homogen atau sama. Maka penafsiran output *independent sample t-test* mengacu pada nilai dalam tabel *Equal variances assumed*.

Output *independent sample t-test* bagian *equal variances assumed* mengungkapkan nilai Sig (2-tailed)  $0.019 < 0.05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a10</sub> diterima**. Oleh karena itu dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio NPM Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya, output diatas menunjukkan nilai *Mean difference* ialah 6.53000. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri

$9.3600 - 2.8300 = 6.530$  dengan selisih perbedaan tersebut 1.42063 hingga 11.63937 (95% *confidence interval of the difference lower upper*).

#### 4.3.2 Analisis Uji Mann Whitney

**Tabel 4.18 Uji Mann Whitney IIR**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	IIR
Mann-Whitney U	12.5
Wilcoxon W	27.5
Z	0
Asymp. Sig. (2-tailed)	1
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan output *Test Statistics* nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 1.000 lebih besar dari pada nilai probabilitas atau Sig.0.05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *mann whitney* dikatakan bahwa **H<sub>0</sub> diterima**. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja berdasarkan IIR Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.19 Uji Mann Whitney IsIR**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	IsIR
Mann-Whitney U	0
Wilcoxon W	15
Z	-2.685
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan output *Test Statistics* nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.007 lebih kecil dari nilai probabilitas atau Sig. 0.05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *mann whitney* dikatakan bahwa **H<sub>a6</sub> diterima**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kinerja berdasarkan IsIR Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Indonesia.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Kinerja Bank berdasarkan Metode RGEC

###### 4.4.1.1 Risk Profile

###### a. *Non Performing Financing*

Rasio NPF ialah rasio pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan. Berdasar pada hasil pengujian *independent sample t-test* diperoleh variabel NPF mempunyai  $t_{hitung} = 0.717 < t_{tabel} = 2.30600$  dengan nilai signifikansi  $0.494 > 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a1</sub> ditolak** atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Pada rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri masih berada pada kualitas yang ideal menurut standar Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, dalam memberikan pembiayaan keduanya sama-sama mampu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dengan sangat baik. Nilai rata-rata NPF dari kedua bank pun masih berada dibawah batas ketentuan maksimal yaitu 5%.

Sejalan dengan penelitian Ratna Dewi Lestari (2017), hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa pada rasio NPF nilai  $t$  0.579 dan nilai signifikansinya  $0.564 >$

0.05 yang berarti diantara kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dari pengujian analisis *Independent Sample T-Test*, variabel FDR memiliki nilai  $t_{hitung} = 1.097 < 2.300$  dan nilai sig.  $0.328 > 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a2</sub> ditolak** atau dapat dikatakan tidak terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang seimbang. Meskipun kedua bank memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, akan tetapi nilai FDR yang masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia menyiratkan bahwa Bank Syariah Mandiri sedikit kurang memaksimalkan fungsinya dalam penyaluran pembiayaan. Sehingga pada akhirnya dapat memicu penurunan tingkat profitabilitas bank.

Sejalan dengan suatu penelitian yang dilakukan Faizah Nisrina Fatin (2019), hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada rasio FDR nilai signifikansinya  $0.953 > 0.05$  yang berarti diantara kedua bank tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan.

#### 4.4.1.2 GCG

Pada uji *Mann Whitney* diperoleh variabel GCG mempunyai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0.004 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima** atau dapat dikatakan terdapat adanya perbedaan

kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, selama 5 periode (2015-2019) Bank Syariah Mandiri telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Sejalan dengan suatu penelitian yang dilakukan Siti Ena Aisyah Simbolon, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0.011 < 0.05$  yang berarti terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

#### 4.4.1.3 *Earnings*

Penilaian pada faktor *Earnings* atau rentabilitas menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA). Dari pengujian analisis *independent sample t-test* variabel ROA mempunyai  $t_{hitung} = 3.354 > 2.300$  dan nilai Sig.  $0.01 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a4</sub> diterima** atau dapat dikatakan terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

Perbedaan ini terjadi dikarenakan keuntungan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia berbanding terbalik dengan rata-rata aktiva produktif yang dimilikinya, sehingga pada Bank Muamalat Indonesia nilai ROA dibawah 0.5 persen. Hal ini mengungkapkan bahwa terhadap keuntungan yang diperoleh, kinerja bank berada pada posisi kurang baik. Berbeda dengan rasio ROA Bank Syariah Mandiri, karena Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai ROA diatas 0.5 persen dan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini mengungkapkan bahwa terhadap keuntungan yang diperoleh, kinerja manajemen bank sudah cukup baik.

Sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan Edi Porwanto (2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa pada rasio ROA mempunyai nilai t sebesar -2.481 dengan signifikansi sebesar  $0.011 < 0.05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4.4.1.4 Capital

Penilaian terhadap faktor kecukupan modal (*Capital*) menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari pengujian analisis *Independent Sample T-Test* variabel CAR mempunyai  $t_{hitung} = 3.274 > 2.300$  dan nilai Sig.  $0.02 < 0.05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima** atau dapat dikatakan terdapat adanya perbedaan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kecukupan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Anggi Sabina (2014), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pada rasio CAR mempunyai nilai t sebesar 4.520 dan nilai Sig.  $0.016 < 0.05$  Artinya berdasarkan rasio CAR terdapat adanya perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

### 4.4.2 Perbandingan Kinerja Bank berdasarkan Metode SCnP

#### 4.4.2.1 *Sharia Conformity*

##### a. IIR

*Islamic Investment Ratio* (IIR) dipergunakan untuk melakukan pengukuran seberapa besar jumlah investasi yang dilakukan oleh suatu bank syariah. Pada uji *mann whitney* variabel IIR Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $1.000 > 0.05$ . Hasil pengujian membuktikan bahwa **H<sub>0</sub> diterima** atau dapat diartikan tidak terdapat adanya perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Artinya, Bank Syariah

Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan telah menginvestasikan asetnya disektor halal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah  $1.000 > 0.05$  yang berarti tidak ada perbedaan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

b. IsIR

*Islamic Income Ratio* (IsIR) merupakan rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan. Pada uji *mann whitney* variabel IsIR diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.007 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a6</sub> diterima** maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini membuktikan bahwa meskipun bank syariah hanya memperoleh pendapatan dari sumber-sumber yang halal, akan tetapi keberadaan pendapatan non-halal tidak dapat dihindari misalnya pendapatan bunga dan pendapatan denda/penalti. Sehingga, yang dapat dilakukan oleh bank syariah ialah dengan meminimalisir perolehan pendapatan non-halal.

c. PSR

Dari pengujian analisis *uji independent sample t-test* diperoleh variabel PSR mempunyai nilai  $t_{hitung} = -8.210 > 2.300$  diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $0.000 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a7</sub> diterima** maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Sebagaimana teori Hameed yang menyatakan bahwa bank

syariah memiliki tujuan utama dalam melaksanakan kegiatannya berdasar atas bagi hasil (*profit sharing*). Dalam penelitian ini, perbedaan antar kedua bank membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri dinilai masih kurang dalam melaksanakan tujuan utama tersebut, atau dapat dikatakan jika Bank Muamalat Indonesia lebih baik dan lebih fokus dalam mencapai tujuan utama tersebut dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Sejalan dengan penelitian Defri Duantika (2015), hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4.118 dan nilai Sig.  $0.003 < 0.05$ , yang berarti bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja berdasarkan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

#### 4.4.2.2 Profitability

##### a. ROA

Dari pengujian analisis *independent sample t-test* rasio ROA mempunyai  $t_{hitung} = 3.354 > 2.300$  dan nilai Sig.  $0.01 < 0.05$ . Hasil pengujian menyatakan bahwa  **$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima** maka terdapat perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan ini terjadi dikarenakan keuntungan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia berbanding terbalik dengan nilai rata-rata produktif yang dimilikinya, dimana nilai ROA masih dibawah 0.5%. Hal ini mengungkapkan bahwa terhadap keuntungan yang diperoleh, kinerja bank berada pada posisi kurang baik. Berbeda dengan Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai rasio ROA diatas 0.5% bahkan mengalami kenaikan disetiap tahunnya mengungkapkan bahwa terhadap keuntungan yang diperoleh, kinerja bank sudah cukup baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ena Aisyah Simbolon (2019), hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa pada rasio ROA mempunyai nilai  $t_{hitung}$  2.711 dan nilai signifikansi  $0.027 > 0.05$  yang berarti terdapat adanya perbedaan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

b. ROE

Dari pengujian analisis *independent sample t-test* rasio ROE mempunyai  $t_{hitung} = 3.346 > 2.300$  dan nilai Sig.  $0.01 < 0.05$ . Hasil pengujian menyatakan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a9</sub> diterima** maka terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan ini terjadi dikarenakan ROE yang dihasilkan oleh BMI cukup rendah jika dibandingkan dengan ROE yang dihasilkan oleh BSM.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sabina (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio ROE mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20.111 dengan signifikansi  $0.00 < 0.05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

c. NPM

Dari pengujian analisis *independent sample t-test* rasio NPM mempunyai  $t_{hitung} = 2.947 > 2.300$  dan nilai Sig.  $0.019 < 0.05$ . Hasil pengujian menyatakan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a10</sub> diterima** maka terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Perbedaan ini terjadi dikarenakan kurang stabilnya keuangan Bank Muamalat Indonesia jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan lebih efisien karena menghasilkan keuntungan yang lebih besar per nilai penjualan daripada Bank Muamalat Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Andi Dahlia (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio NPM diperoleh nilai  $t_{hitung} -5.607$  dengan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kedua bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) periode 2015-2019 adalah:

1. *Risk Profile*, yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dari hasil pengujian *Independent Sample T-Test* menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat adanya perbedaan berdasarkan rasio NPF. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.494 > 0.05$ . Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari hasil pengujian *Independent Sample T-Test* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.328 > 0.05$ .
2. *Good Corporate Governance*, hasil dari uji Mann Whitney menyatakan adanya perbedaan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia yang dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0.004 < 0.05$ .
3. *Earning*, yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dari hasil pengujian uji *Independent Sample T-Test* menyatakan bahwa antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.01 < 0.05$ .
4. *Capital*, yang diproksikan dengan *Capital Adeqacy Ratio* , dari hasil pengujian *Independent Sample T-Test* menyatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kedua bank dengan metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) pada periode 2015-2019:

1. *Sharia conformity*, yang diproksikan dengan *Islamic Investment Ratio* (IIR), pada uji *Mann Whitney* diperoleh hasil bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $IIR\ 1.000 > 0.05$ . Sedangkan *Islamic Income Rasio* (IsIR) pada uji *Mann Whitney*, diperoleh hasil bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dibuktikan dengan *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0.007 < 0.05$ . Dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi PSR sebesar  $0.000 < 0.05$ .
2. *Profitability*, diproksikan dengan variabel *Return On Asset* (ROA) dari hasil pengujian uji *Independent Sample T-Test* menyatakan bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.01 < 0.05$ . Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) dari hasil pengujian uji *Independent Sample T-Test* diperoleh hasil bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 yaitu 0.01. Dan untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.019 < 0.05$  sehingga terdapat adanya perbedaan kinerja BSM dan BMI.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Kinerja keuangan kedua Bank secara keseluruhan dinilai baik. Meskipun secara keseluruhan Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih unggul daripada Bank Muamalat Indonesia. Namun, untuk Bank Muamalat Indonesia akan lebih baik apabila mampu meningkatkan rentabilitasnya karena dalam segi rentabilitas (disini diwakilkan dengan rasio ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019 berada dibawah angka minimal yaitu 0.5 persen sehingga dianggap kurang mampu mempertahankan kinerjanya. Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan lebih dan mampu mengurangi beban operasional agar lebih efisien. Untuk Bank Syariah Mandiri perlu meningkatkan PSR karena meskipun perkembangan PSR mengalami peningkatan, nilainya lebih kecil dibandingkan dnegan Bank Muamalat Indonesia. Untuk meningkatkan PSR dapat dilakukan dengan cara meningkatkan proporsi pembiayaan bagi hasil dibandingkan pembiayaan berbasis jual beli (*murabahah*).
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali atau menambah variabel lainnya, rentang waktu penelitian ditambah agar dapat mewakili keadaan bank syariah dengan memberikan gambaran mengenai trend kinerja keuangan syariah dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nurul dkk. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (*Economic Value Added*)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JABI)* | Vol. 2 No.1, 2013
- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Volume 2 No. 1*.
- Apriliya, Nurul Lifa dkk. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)", *E-JRA*, (Vol. 08, No. 03, tahun 2019)
- Badri, Rico Elhando. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index Tahun 2015-2017". *Ekivalensi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 5 No. 1*. Kediri.
- Banjarnahor, Donald. CNBC Indonesia. "Anjlok 94% Laba Muamalat Tersisa Rp 6.57 M". <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/2019100211240-29-105770/anjlok-94-laba-muamalat-tersisa-rp-657-m> diakses pada 19 Agustus 2020 pukul 19.48
- Batin, Mail Hilian. 2017. "Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syaariah Melalui Pendekatan Maqashid Shariah Index (MSI) dan Profitabilitas". *Nuran Volume 17, No.1*.
- Bulutoding, Lince dan Muh. Ruslim Akbar. 2018. "Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam Pada PT. Bank Muamalat dengan PT. BRI Syariah". *Al-Mashrafiyah Volume 2 No. 1*
- Duantika, Defri. 2015. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan REC dan Islamicity Performance Index". *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Djuwita, Diana dan Assa Fito Muhammad. 2016. "Pengaruh Total DPK, FDR,

NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia”. *Al-Amwal Volume 8 No. 1*. Cirebon

Future, Global Religious. 2010. “Religion Afiliation”.

[http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/religious\\_demography/#?affiliations\\_religion\\_id=0&affiliations\\_year=2010](http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/religious_demography/#?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2010) diakses pada 19 Juli 2020 pukul 01.15

Muchtar, Evan Hamzah dan Mohamad Rofi. 2018. “Pengukuran Kinerja

Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)” *Jurnal FEB STAI As-Syukriyyah*.

Faozan, Akhmad. 2013. “Implementasi Good Corporate Governance dan Peran

Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah”. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam Volume 7 No.1*.

Haq, Fadli Iqomul. 2015. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di

Indonesia melalui Islamicity Performance Index”. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang Volume 3 No.2*. Malang, Jawa Timur.

Harun, Usman. 2016. “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM,

BOPO, NPL terhadap ROA”. *Jurnal Riset dan Bisnis dan Manajemen Volume 4 No. 1*.

Heri. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.

Husein, Arif Rachman dan Fatin Fadhilah Hasib. 2016. “Tingkat Kesehatan Bank

: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume 3 No. 2*.

<http://rivankurniawan.com/2019/07/17/perkembangan-perbankan-syariah/> diakses pada 15 Maret 2020

<https://www.mandirisyariah.co.id/news/kinerja-bank-syariah-masih-bergairah->

[pada-tahun-2019-bagaimana-prospeknya-di-2020](#) diakses pada 23 Agustus 2020, 05.08

- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. “Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 8 No. 1*.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khalil, Muhammad dan Raida Fuadi. 2015. “Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Volume 1 No.1*.
- Korompis, Vanessa Elisabeth, Tri Oldi Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. 2015. “Analisis Perbandingan tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Volume 3 No. 4* (Hal. 433-442). Manado.
- Muheramtohad, S. (2017) Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Maqasid 8 (1) Journal Of Islamic Economics and Banking* Volume 8 Nomor 1, 65-77, <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>
- Mutasowifin, Ali. 2014. *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*. Bogor: Mahameru Publishing House.
- Mutia, Evi. Dkk. 2017. “Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran

Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 14 Nomor 2.*

Otoritas Jasa Keuangan. “Lampiran 1.1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014”.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada Oktober 2020

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2019,*

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2019/SPS%20Oktober%202019.pdf>, diakses 15 Maret 2020 pukul 01.39

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.* Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

Prasetyowati, Lia Anggraeni dan Lukman Hakim Handoko. 2016. “Pengukuran

Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 4 No.2.*

Prayitno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar SPSS Analisis Data dengan SPSS.*

Yogyakarta: MEDIAKOM.

Priyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Raharjo, Sahid. 2015. “SPSS Indonesia, Olah Data Statistik Dengan SPSS”

[www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-testdan.html?m=1](http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-testdan.html?m=1) diakses pada Senin, 22 Februari 2021.

Santoso , Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.* Jakarta: Elex Media

Komputindo.

Simbolon, Siti Ena Aisyah. 2019. “Analisis Komparatif Kinerja PT. Bank

Muamalat Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk. Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital dan Islamicity Performance Index”. Skripsi. Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan

Solihatun. 2014. “Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEPE) Volume 12 Nomor 1*.

Sugari, Bella Puspita, Bambang Sunarko, dan Yayat Giyatno. 2015. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)”. *Journal and Proceeding FEB UNSOED Volume 5 No.1*.

Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori : Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surahman, Dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Syofyan, Andriani. 2017. Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah di Indonesia”. *Al Masraf. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan. Vol.2, No.2*.

Vanni, Kartika Marella dan Wahibur Rokhman. 2017. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016”. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5 No. 2*.

Widhiani, Baiq Rahayu. 2018. “Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Conformity Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder”. *AKURASI Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Volume 1 No.1*.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	5	1.00	4.06	2.4920	1.22255	1.502
FDR	5	75.54	81.99	78.3260	2.42562	5.884
GCG	5	1.00	1.00	1.0000	.00000	.000
ROA	5	.56	1.69	.8620	.48091	.231
CAR	5	12.85	16.26	15.0320	1.52477	2.325
Valid N (listwise)	5					

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	5	1.40	4.30	3.0460	1.21638	1.480
FDR	5	73.18	95.13	83.3060	9.85443	97.110
GCG	5	2.00	3.00	2.8000	.44721	.200
ROA	5	.05	.22	.1320	.07463	.006
CAR	5	12.00	13.62	12.6240	.61586	.379
Valid N (listwise)	5					

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IIR	5	100.00	100.00	1.0000E2	.00000	.000
IsIR	5	99.99	100.00	99.9940	.00548	.000
PSR	5	26.29	37.24	32.7700	4.63274	21.462
ROA	5	.56	1.69	.8620	.48091	.231
ROE	5	5.72	15.66	8.2640	4.26298	18.173
NPM	5	6.42	17.54	9.3600	4.79790	23.020
Valid N (listwise)	5					

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IIR	5	100.00	100.00	1.0000E2	.00000	.000
IsIR	5	99.93	99.95	99.9440	.00894	.000
PSR	5	49.71	54.72	51.9820	2.43193	5.914
ROA	5	.05	.22	.1320	.07463	.006
ROE	5	.45	3.00	1.6520	1.16059	1.347
NPM	5	1.58	4.42	2.8300	1.23546	1.526
Valid N (listwise)	5					

Lampiran 2

Uji Normalitas

**Tests of Normality<sup>b</sup>**

BANK		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	BSM	.177	5	.200*	.969	5	.868
	BMI	.229	5	.200*	.908	5	.457
FDR	BSM	.208	5	.200*	.961	5	.813
	BMI	.240	5	.200*	.895	5	.381
GCG	BMI	.473	5	.001	.552	5	.000
ROA	BSM	.314	5	.120	.729	5	.019
	BMI	.219	5	.200*	.904	5	.435
CAR	BSM	.313	5	.122	.833	5	.146
	BMI	.230	5	.200*	.907	5	.452

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

b. GCG is constant when BANK = BSM. It has been omitted.

**Tests of Normality<sup>b,c</sup>**

BANK		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IsIR	BSM	.367	5	.026	.684	5	.006
	BMI	.349	5	.046	.771	5	.046
PSR	BSM	.260	5	.200*	.905	5	.436
	BMI	.311	5	.129	.797	5	.076
ROA	BSM	.314	5	.120	.729	5	.019
	BMI	.219	5	.200*	.904	5	.435
ROE	BSM	.309	5	.134	.710	5	.012
	BMI	.264	5	.200*	.863	5	.238
NPM	BSM	.323	5	.096	.730	5	.019
	BMI	.242	5	.200*	.898	5	.398

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

b. IIR is constant when BANK = BSM. It has been omitted.

c. IIR is constant when BANK = BMI. It has been omitted.

Lampiran 3

Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF	.000	1	8	.986
FDR	9.714	1	8	.014
GCG	7.111	1	8	.029
ROA	4.288	1	8	.072
CAR	8.671	1	8	.019

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IIR	.	1	.	.
IsIR	1.756	1	8	.222
PSR	4.501	1	8	.067
ROA	4.288	1	8	.072
ROE	2.633	1	8	.143
NPM	3.639	1	8	.093

Lampiran 4

Uji Independent Sample t-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	.000	.986	-.717	8	.494	-.55400	.77221	-2.33472	1.22672
	Equal variances not assumed			-.717	8.000	.494	-.55400	.77221	-2.33474	1.22674
FDR	Equal variances assumed	9.714	.014	1.097	8	.304	4.98000	4.53858	-5.48598	15.44598
	Equal variances not assumed			1.097	4.483	.328	4.98000	4.53858	-7.10339	17.06339
ROA	Equal variances assumed	4.288	.072	3.354	8	.010	.73000	.21764	.22812	1.23188
	Equal variances not assumed			3.354	4.193	.026	.73000	.21764	.13652	1.32348
CAR	Equal variances assumed	8.671	.019	3.274	8	.011	2.40800	.73542	.71212	4.10388
	Equal variances not assumed			3.274	5.271	.020	2.40800	.73542	.54644	4.26956

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PSR	Equal variances assumed	4.501	.067	-8.210	8	.000	-19.21200	2.33994	-24.60791	-13.81609
	Equal variances not assumed			-8.210	6.049	.000	-19.21200	2.33994	-24.92641	-13.49759
ROA	Equal variances assumed	4.288	.072	3.354	8	.010	.73000	.21764	.22812	1.23188
	Equal variances not assumed			3.354	4.193	.026	.73000	.21764	.13652	1.32348
ROE	Equal variances assumed	2.633	.143	3.346	8	.010	6.61200	1.97585	2.05567	11.16833
	Equal variances not assumed			3.346	4.590	.023	6.61200	1.97585	1.39326	11.83074
NPM	Equal variances assumed	3.639	.093	2.947	8	.019	6.53000	2.21568	1.42063	11.63937
	Equal variances not assumed			2.947	4.528	.036	6.53000	2.21568	.65117	12.40883

Lampiran 5

Uji Mann Whitney

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	GCG
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	IIR
Mann-Whitney U	12.500
Wilcoxon W	27.500
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	IsIR
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.685
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Lampiran 6

Data Rasio Kinerja Keuangan BSM dan BMI

Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*

BANK	VARIABEL	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
BSM	NPF	4.06 %	3.13 %	2.71 %	1.56 %	1 %	2.49 %
	FDR	81.99 %	79.19 %	77.66 %	77.25 %	75.54 %	78.33 %
	GCG	1	1	1	1	1	1
	ROA	0.56 %	0.59 %	0.59 %	0.88 %	1.69 %	0.86 %
	CAR	12.85 %	14.01 %	15.89 %	16.26 %	16.15 %	15.03 %
BMI	NPF	4.2 %	1.4 %	2.75 %	2.58 %	4.3 %	3.05 %
	FDR	90.3 %	95.13 %	84.41 %	73.18 %	73.51 %	83.31 %
	GCG	3	2	3	3	3	2.8
	ROA	0.2 %	0.22 %	0.11 %	0.08 %	0.05 %	0.13 %
	CAR	12 %	12.74 %	13.62 %	12.34 %	12.42 %	12.62 %

Data Rasio Kinerja Keuangan BSM dan BMI

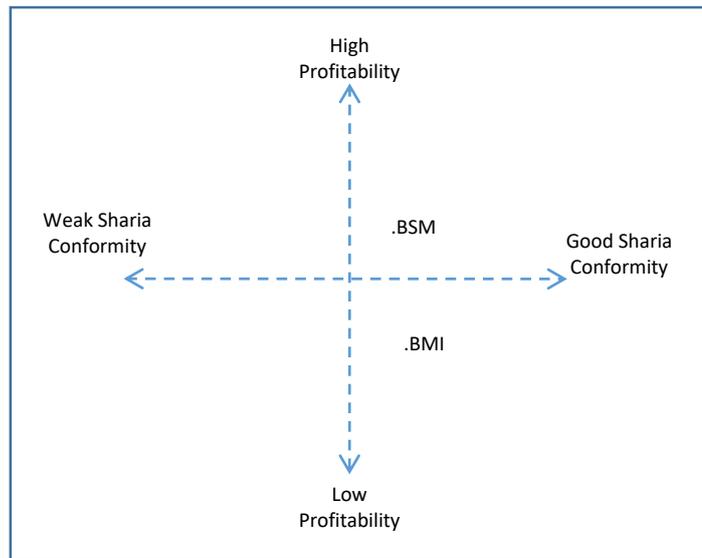
Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability*

BANK	VARIABEL	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
BSM	IIR	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	ISIR	99.99 %	99.99 %	100 %	99.99 %	100 %	99.99 %
	PSR	26.29 %	29.64 %	34.68 %	36 %	37.24 %	32.77 %
	ROA	0.56 %	0.59 %	0.59 %	0.88 %	1.69 %	0.862 %
	ROE	5.92 %	5.81 %	5.72 %	8.21 %	15.66 %	8.264 %
	NPM	6.49 %	6.52 %	6.42 %	9.83 %	17.54 %	9.36 %
BMI	IIR	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	ISIR	99.94 %	99.93 %	99.95 %	99.95 %	99.95 %	99.94 %
	PSR	54.72 %	54.52 %	49.71 %	50.33 %	50.63 %	51.98 %
	ROA	0.2 %	0.22 %	0.11 %	0.08 %	0.05 %	0.132 %
	ROE	2.78 %	3 %	0.87 %	1.16 %	0.45 %	1.652 %
	NPM	3.09 %	4.42 %	1.59 %	3.47 %	1.58 %	2.83 %

Gambaran Grafik Kinerja BSM dan BMI Berdasarkan *SCnP* Tahun 2015-2019

Bank	<i>Sharia Conformity</i> (SC)	Profitability (P)	Quadrant (Q)
BMI	0.8397	0.0153	LRQ
BSM	0.7758	0.062	URQ

Kuadran grafik kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Lutviana Imatul Mahmudah  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 25 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Jangkunharjo 04/01 Kecamatan Brati,  
Kabupaten Grobogan

### PENDIDIKAN

1. RA Al-Baits Jangkunharjo Lulus tahun 2004
2. SD Negeri 3 Jangkunharjo Lulus tahun 2010
3. SMP Negeri 3 Purwodadi Lulus Tahun 2013
4. SMK Negeri 1 Purwodadi Lulus Tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2021
6. Ma'had Walisongo Semarang 2016 – 2017
7. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang 2018-2020

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Jam'iyatul Qurro' Walhuffadz
2. Siaga Peduli Semarang

### SERTIFIKAT KOMPETENSI

1. Peserta Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) IX Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Se-Indonesia di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 15-21 Juli 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2021



Lutviana Imatul Mahmudah